

**KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENINGKATAN
AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI RW 02 RT 07
GRIYA TANJUNG WAHID KELURAHAN GANDUS KECAMATAN GANDUS
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

**RENDI DARYONO
NIM. 12210207**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
di

Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi berjudul **"KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI RW 02 RT 07 GRIYA TANJUNG WAHID KELURAHAN GANDUS KECAMATAN GANDUS PALEMBANG"** yang ditulis oleh saudara Rendi Daryono, NIM. 12210207 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

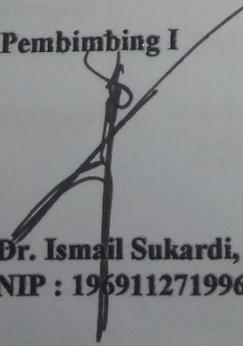
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

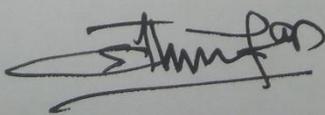
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ismail Sukardi, M.Ag.
NIP : 196911271996031002


Sofyan, M. H. I.
NIP.19710715 199803 1 004

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi berjudul

**KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENINGKATAN AKHLAKUL
KARIMAH PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI RW 02 RT 07 GRIYA TANJUNG
WAHID KEL. GANDUS KEC. GANDUS PALEMBANG**

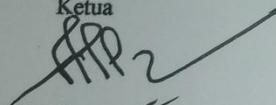
Yang ditulis oleh saudara RENDI DARYONO, NIM. 12210207
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan penguji skripsi
pada tanggal 30 Januari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 30 Januari 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Misyuraidah, M. Hi
NIP. 195504241985032001

Sekretaris

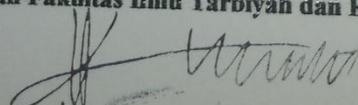

Mardeli, M. A
NIP. 197510082000032001

Penguji I : Drs. Akmal Hawi, M. Ag
NIP. 196107301988031002

Penguji II : Aida Imtihana, M. Ag
NIP. 197201221998032002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢٠٠﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S al-Asr: 2-3)

PERSEMBAHAN

Ya Allah, perkenankanlah hambamu untuk bersujud mengucapkan rasa syukur atas nikmat dan karunia-Mu selama ini sehingga hamba mampu menghadapi rintangan demi menyelesaikan studi sarjana ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Ruseno Hadi dan Ibunda Eti Lismawati tercinta yang telah merawat, memotivasi, mendo'akan dan senantiasa memberikan kasih sayang dengan tulus dan telah lama menunggu keberhasilanku.
2. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan mendoakan demi keberhasilanku.
3. Teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat. Terkhusus keluarga besar (PAIS 2) 2012, Spesial Rully Gusmanto, Saidi, Rudi Suryaman,, Haryono, Saipul Anwar, Sepriandi Yurwanto dan Rio Pambudi serta teman-teman angkatan 2012 yang tercinta.
4. Semua Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul **“KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI RW 02 RT 07 GRIYA TANJUNG WAHID KELURAHAN GANDUS KECAMATAN GANDUS PALEMBANG”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi;
2. Ali Imron, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi;
3. Bapak Dr Ismail Sukardi, M. Ag., dan Ibu Sofyan, S. Ag., M.Hi., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada peneliti demi sempurnanya penelitian ini;
4. Segenap Dosen atau Staf pengajar dan semua stas akademik dan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi di UIN Raden Fatah Palembang;

5. Segenap warga Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian;
6. Ayahanda dan Ibunda yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin;
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfa'at bagi para pembaca.

Palembang, 2018

Peneliti



Rendi Daryono

NIM.12210207

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Motto	vi
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Abstrak	x

Bab

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Tinjauan Pustaka.....	14
H. Kerangka Teori	17
I. Variabel Penelitian	20
J. Definisi Operasional Variabel.....	20
K. Metode Penelitian.....	21
L. Sistematika Penelitian	30

II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua	32
1. Pengertian	32
2. Macam-macam Pola Asuh.....	40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh	47
B. Ahklakul Karimah	50
1. Pengerian	50
2. Macam-macam Ahklak	52
C. Karakteristik Anak Usia 6-12 Tahun.....	54
1. Konsep Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah.....	54
2. Pengertian Anak Usia 6- 12 Tahun.....	55
3. Tahap Tumbuh-Kembang Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)	55

4. Perkembangan Psikoseksual Anak Usia 6-12 Tahun.....	62
5. Perkembangan Psikososial.....	63
6. Perubahan Pra-Pubertas atau Pra-Remaja	66
III DEKSKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Griya Tanjung Wahid RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.....	69
B. Keadaan Masyarakat	70
C. Keadaan Anak	71
D. Kegiatan Anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus	71
E. Data Orang Tua/Responden.....	73
F. Data Anak/Responden	74
IV HASIL PENELITIAN	
A. Pola Asuh Orang Tua	77
B. Ahklakul Karimah pada Anak	92
C. Korelasi Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Ahklakul Karimah Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang .	105
V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Masih banyak orang tua yang belum menyadari tentang tanggungjawabnya sebagai orang tua, mereka tidak memperhatikan perkembangan anaknya bahkan ada yang lalai sama sekali dengan tugasnya sebagai orang tua. Efeknya pada akhlak anak adalah anak lebih mencontoh hal-hal yang mudah untuk ditemukannya saja misala prilaku dalam TV, teman dan lingkungan bermaianya. Efek lebih buruknya lagi anak meniru prilaku yang kurang baik di televisi. Mereka hanya mempercayakan pendidikan agama kepada guru agama disekolah atau pemuka agama yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Rumusan dalam skripsi ini adalah sebaagai berikut: bagaimana pola asuh orang tua pada usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid? Bagaimana akhlakul karimah anak pada usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid ? Bagaimana korelasi pola asuh orang tua dalam peningkatan akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid? Tujuan penelitian: untuk mengetahui pola asuh orang tua pada usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang Untuk mengetahui akhlakul karimah anak pada usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam peningkatan akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer (orang tua dan anak) dan sumber data sekunder yakni semua data yang mendukung guna menjawab masalah dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Adapun hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Pola asuh orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus adalah termasuk ke dalam kategori sedang, yang menempati posisi tertinggi yakni 62 %. Ahlakul karimah pada anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus termasuk ke dalam kategori sedang, yang menempati posisi tertinggi yakni 62 %. Ada korelasi yang signifikan antara pola orangtua dengan ahklakul karimah pada anak di RT 02 RW 07. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,325 maupun 1% yaitu 0,418 dan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang besarnya yaitu 0.590 merupakan hubungan yang kuat atau tinggi. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan ahklakul karimah pada anak di RT 07 RW 02 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹ Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”.² Menurut Alpiyanto dkk orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Karena sebelum orang lain mendidiknya, kedua orang tuallah yang mendidik terlebih dahulu. Pola asuh orang tua dalam mendidik akan mempengaruhi sikap dan kepribadian anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³ Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.”Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali.⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka Felicia, 2011), 524

² M. Aris, *Pendidikan Bagi Anak di Rumah* (Bandung: Pustaka Roda Karya, 2013), hlm. 5

³ Alpiyanto dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 171

⁴ Reza K, *Pendidikan Agama Islam di Rumah*, (Jakarta: PT Grassindo, 2012)), hlm..64

seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa begitu penting peranan orang tua dalam pendidikan keluarga. Sehingga sudah sepatutnya orang tua memberikan pembelajaran yang baik bagi anak mereka.

Tugas mendidik anak bukanlah tugas yang dapat dikerjakan secara sambilan, tetapi merupakan amanah dari Allah yang harus dijadikan tanggung jawab oleh orang tua. Keberhasilan dalam mendidik anak bukanlah ditandai dengan tercapainya titel yang tinggi dan bukan pula oleh kekayaan dan jabatan yang tinggi. Keberhasilan yang sebenarnya adalah berhasilnya anak dalam mendapatkan keselamatan ahirat.⁵

Orang tua merupakan Pendidik yang memiliki sifat kodrati, yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa naluri orang tua. Dengan naluri itulah secara alami menimbulkan rasa kasih sayang kepada anak. Orang tua memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga, mendidik dan membimbing anak-anak mereka, karena Pendidikan yang diberikan oleh orang tua merupakan Pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan mereka.

Orang tua harus benar-benar paham akan sikap belajar dari anak untuk dapat melihat hasil maksimal juga, sikap belajar sendiri yang akan menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas

⁵Akmal Hawi, *Kepemimpinan dalam Islam* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm. 125

kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang positif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya.⁶

Sedangkan menurut Syamsu dalam Zuhdiyah mengatakan bahwa anak pada usia bayi sudah mempunyai perasaan ketuhanan. Perasaan ketuhanan pada masa usia ini merupakan fundamen bagi pengembangna keberagama-an periode berikutnya. Seiring dengan perkembangan kognisi, emosi dan bahasa anak. Maka untuk membantu perkembangan rasa beragama anak dibutuhkan peranan orang yang tentu saja sebagai lingkungan pertama bagi anak. Menurut Zuhdiyah juga seyogyanya orang tua harus berperan sebagai berikut:

1. Menegenalkan konsep-konsep atau nilai-nilai agama pada anak.
2. Memperlakukan anak dengan kasih sayang.
3. Memberi contoh dalam mengamalkan ajaran agama secara baik.⁷

Selain hal di atas Allah juga berfirman dalam surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah*

⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 116

⁷Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 67-68

*terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁸

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa kewajiban orang tua yang paling utama yaitu memberikan nama yang baik karena nama adalah sebuah doa dan ini telah dilakukan oleh orang tua ketika sang anak lahir, kemudian kewajiban yang kedua yaitu memberikan pengajaran-pengajaran yang bersifat islami, mengajarkan anak bersifat adil dan berbuat baik kepada sesama, dalam hal ini orang tua dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang bergerak di masyarakat. Peran orang tua yang paling utama adalah memberikan contoh dan keteladanan yang shaleh kepada anak.

Keluarga adalah tempat pembentukan anak-anak sejak dini, karena akan dijadikan apa dan akan dibawa kemana sang anak, orang tuanyalah yang akan membentuknya. Karena pada dasarnya seorang anak yang lahir ke dunia adalah dalam keadaan fitrah islami, orang tuanyalah yang sangat berperan untuk membimbing anaknya hendak kemana sang anak akan diajak berjalan.⁹

Salah satu aspek penting yang saat ini mulai memudar adalah sopan santun anak. Akhlakul karimah sendiri merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap akhlakul karimah ini adalah perilaku yang menghormati

⁸*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 560

⁹Muh. Fuad Abdul Baqi yang dikutip oleh Lili Puji Astute dalam skripsi *Menanamkan Nilai-nilai Islam Pada Anak Usia 3-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain*, (Palembang, IAIN RF, Fakultas Tarbiyah, 2003), hlm. 3

orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Tugas dalam meningkatkan sopan santun pada anak dibebankan kepada orang tua walaupun dalam pelaksanaannya ibulah yang banyak berperan.¹⁰ Ibu dan ayahnya merupakan contoh bagi anak-anaknya, tetapi sayang banyak orang tua yang kurang mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang baik bagi anak-anak. Orang tua cenderung lebih banyak mendidik anaknya dengan pendidikan formal tanpa diimbangi dengan pengamalan Agama. Akibatnya banyak orang tua yang mendidik anaknya tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua adalah tokoh idola bagi si anak sehingga apa yang diperbuat oleh orang tua akan ditiru oleh anak.¹¹ Tapi sayang banyak orang tua yang tidak terbiasa membiasakan anaknya untuk berperilaku dan bersikap yang baik, fenomena sekarang anak lebih banyak berinteraksi sosial dengan orang lain seperti pengasuh atau pembantu, hal ini disebabkan karena kesibukan dari orang tua sang anak sehingga sang anak akan lebih sayang kepada pengasuh atau pembantu yang sehari-hari berada disampingnya bahkan menjadi pelindung dan penjaganya setiap saat dibandingkan orang tua kandungnya sendiri, dari sini dapat tercipta anak yang berani membantah orang tuanya. Karena sang anak telah kehilangan sosok ayah dan ibunya.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Islam dan Peran Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 8

¹¹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 40-41

Sebagai contoh akhlakul karimah pada anak adalah ketika hendak memasuki rumah tetangga maka ia akan mengucapkan salam terlebih dahulu. Demikian juga anak yang sering melihat atau mungkin sering diajak orang tuanya mengerjakan amal ibadah maka ia akan mulai membiasakan diri untuk melakukannya walau tanpa diminta atau disuruh, hasil dari penglihatan dan pembiasaan ini merupakan salah satu contoh bibit akhlakul karimah pada anak. Dalam mendidik anak orang tua hendaknya juga memiliki nilai-nilai keimanan yang kuat karena dengan iman yang kuat dan akhlak yang kuat inilah orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak mereka. Dan dengan modal ini juga orang tua dapat mendidik anak mereka sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak dengan cara keteladanan, perhatian, nasehat, pujian, dan hukuman. Para ahli jiwa beranggapan bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung.¹²

Karakteristik anak yang demikian haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari orang tuanya sehingga apa saja yang ditiru oleh anak merupakan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga terbentuk sejak sang anak bangun tidur sampai anak akan menjelang tidur kembali. Karena semua yang diberikan oleh orang tua akan anak terima tanpa disaring maka sebagai orang tua haruslah memberikan pendidikan bisa diamalkan anak-anak mereka hal-hal yang berbau Islami.

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kaam Mulia, 2004), hlm. 182

Seperti mengucapkan terima kasih ketika menerima sesuatu dari seseorang, hamdalah setelah mengerjakan sesuatu atau ketika mendapat kebahagiaan, Masya Allah ketika melihat hal yang aneh atau menakjubkan, dan Astagfirullah ketika mendapat kesalahan atau ketika mendapat musibah.¹³ Anak yang telah dibiasakan sejak dini akan hal-hal yang bernafas Islami maka ia akan melakukannya sesuai dengan apa yang ia dapat dari keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya tanpa harus diajari oleh orang tuanya setiap saat.

Bila dibahas lebih lanjut lagi akhlakul karimah juga terkait dengan sikap, sikap sendiri didefinisikan suatu kombinasi dari reaksi afektif, kognitif dan perilaku terhadap suatu objek tertentu. Reaksi afektif yang bersifat positif, negatif atau campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek.¹⁴

Dari uraian di atas dapat saya pahami bahwa akhlakul karimah yang dicontohkan oleh orang tua dalam keluarga sangat berperan penting dalam membentuk anak yang berjiwa Islami dan tentu saja ke arah akhlakul karimah. Orang tua juga merupakan penanggung jawab utama dalam mendidik anak. Dengan demikian, apabila orang tua dapat mendidik anaknya sejalan dengan nilai-nilai Islami dan dapat mengarahkan serta membimbing perkembangan anak maka akan tertanam nilai-nilai Islami dalam diri anak.

¹³*Ibid*, hlm. 153

¹⁴Agus, *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 124

Anak yang terbiasa berjiwa Islami ia akan dapat melaksanakan kewajibannya. Sebagai hamba Allah tentu sesuai dengan taraf pemikirannya, di antaranya ia mulai dapat menjalin hubungan antara ia dengan Sang Pencipta dengan cara menjalankan ajaran agama seperti menghafal doa sehari-hari, hubungan antar sesama manusia dengan cara bersikap akhlakul karimah dengan orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya. Hubungan antara anak dengan alam semesta dengan cara menyayangi binatang dan merawat tanaman. Anak yang demikian ini disebut manusia sempurna (*Insan Kamil*), manusia sempurna yaitu orang yang dalam hidupnya mencari ridho Allah.¹⁵

Kita ketahui anak yang berada dalam lingkungan keluarga Islami maka dalam pergaulan hidup dalam masyarakat ia akan menjadi orang yang baik untuk sesamanya. Oleh karena itu kebiasaan, sikap hidup, cara berfikir dan pandangan hidup keluarga sangat besar sekali pengaruhnya dalam proses pendidikan agama islam pada anak. Orang tua merupakan pendidik utama karena orang tua akan memberikan bimbingan penuh kepada anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga. Apakah dalam memberikan nilai-nilai islami itu dapat diterima oleh anak atau tidak ini tergantung kepada bimbingan yang orang tua berikan.¹⁶

Fenomena sekarang banyak terlihat orang tua yang tidak menyadari tentang tanggungjawabnya sebagai orang tua, mereka tidak memperhatikan perkembangan anaknya bahkan ada yang lalai sama sekali dengan tugasnya sebagai orang tua,

¹⁵*Ibid*, hlm. 21

¹⁶Abdul Aziz Ahyadi, *Op. Cit.*, hlm. 20

mereka mempercayakan pendidikan agama kepada ustad atau pemuka agama yang berada di lingkungan tempat tinggalnya. Coba kita bayangkan bagaimana generasi yang akan datang akan lebih baik jika orang tua berprinsip seperti itu karena kita ketahui kehidupan anak lebih banyak bersama orang tua dibandingkan bersama guru mengaji mereka. Maka tidak sedikit anak yang melakukan tindakan di luar peraturan akhlakul karimah.

Gejala di atas juga tampak di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang, dimana ketika saya melakukan pengamatan, banyak anak-anak yang sikapnya tidak selaras dengan ajaran akhlakul karimah, kemudian di kalangan ibu-ibu juga masih terlihat bahwa mereka lebih suka kumpul-kumpul dengan sesama ibu-ibu menghabiskan hari dengan bercerita dan tidak jarang saling membuka aib orang lain dari pada mendidik dan mengawasi anak-anak mereka. Padahal rata-rata penduduk disana hampir seratus persen beragama Islam.¹⁷

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan beberapa fenomena berkekenaan dengan peran orang tua yang berefek langsung pada anak sebagai berikut:

1. Di lokasi penelitian ini masih banyak orang tua yang belum menyadari tentang tanggungjawabnya sebagai orang tua, mereka tidak memperhatikan perkembangan anaknya bahkan ada yang lalai sama sekali dengan tugasnya sebagai orang tua. Efeknya pada akhlak anak adalah anak lebih mencontoh hal-

¹⁷Observasi Kehidupan Masyarakat di Griya Tanjung Wahid Kecamatan Gandus Palembang

hal yang mudah untuk ditemukannya saja misala prilaku dalam TV, teman dan lingkungan bermainnya. Efek lebih buruknya lagi anak meniru prilaku yang kurang baik di televisi.

2. Mereka hanya mempercayakan pendidikan agama kepada guru agama disekolah atau pemuka agama yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga setiap apapun yang terkait dengan perkembangan anak selalu mengacu pada guru yang ada disekolah padahal waktu anak lebih banyak berinteraksi dilingkungan keluarga.
3. Menurunnya keteladanan dari orang tua bagi anak-anaknya sebagai contoh yang baik. Sebagai contoh orang tua selalu memerintahkan anak untuk belajar mengaji di TPA yang ada dilingkungan masjid, sedangkan orang tua belum tentu rutin untuk meyempatkan diri sholat berjamaah dimasjit.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan objek penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul: “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Ahklakul Karimah pada Anak Usia 6-12 Tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak orang tua yang belum menyadari tentang tanggungjawabnya sebagai orang tua, mereka tidak memperhatikan perkembangan anaknya bahkan ada yang lalai sama sekali dengan tugasnya sebagai orang tua.

2. Mereka hanya mempercayakan pendidikan agama kepada guru agama disekolah atau pemuka agama yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
3. Menurunnya keteladanan dari orang tua bagi anak-anaknya sebagai contoh yang baik.

C. Batasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah di atas dan mempertimbangkan mempertimbangkan waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini di batasi pada korelasi pola asuh orang tua dalam peningkatan akhlakul karimah pada anak usia 6-12 Tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan dalam skripsi ini adalah sebaagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang?
2. Bagaimana akhlakul karimah anak pada usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang?
3. Bagaimana korelasi pola asuh orang tua dalam peningkatan akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua pada usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang
2. Untuk mengetahui akhlakul karimah anak pada usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam peningkatan akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan sopan santun pada anak di lingkungan keluarga terutama bagi orang tua, dengan melalui orang tua dalam meningkatkan sopan santun pada anak yang dilakukan akan dapat menjadikan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah.
2. Secara teoritis: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi dunia pendidikan dan bagi semua pihak yang berkepentingan tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan sopan santun pada anak.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan dari hasil penelitian. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang peran orang tua, guna mendukung penulisan penelitian ini sampai akhir yaitu sebagai berikut:

M. Misbah dalam skripsinya berjudul “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Anak di RT 01 RW 01 Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.*”¹⁸ Hasil penelitian bahwa akhlakul karimah anak banyak dipengaruhi oleh sikap dan peran orang itu sendiri. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama seorang anak dalam menerima pendidikan sebelum anak mendapatkan pendidikan di sekolah.

Persamaannya dengan penelitian saya yaitu menjadikan orang tua dan anak sebagai objek penelitian. Perbedaannya di dalam skripsi di atas adalah jika penelitian memberikan batasan pada usia anak yaitu anak yang berusia 7-12 tahun sedangkan penelitian di atas tidak menggunkan batasana umur pada anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian saudara M. Misbah lebih menekankan pada pembinaan akhlak, sedangkan hasil penelitian ini lebih menekankan pada sopan santun yang merupakan bagian dari akhlak itu sendiri seperti menyarankan

¹⁸ M. Misbah, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Akhlakul karimah Anak di RT 01 RW 01 Desa Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang: 2010.

agar rajin beribadah, memberikan contoh yang baik dan sebagainya di Griya Tanjung Wahid Gandus.

Khairul Sadikin dalam skripsinya berjudul ” *Peran Orang Tua dalam Peningkatan akhlakul karimah pada Anak Masyarakat Buruh di Desa Sukajadi II Kecamatan Talang Kelapa.*¹⁹ Hasil penelitian bahwa pada umumnya setiap orang tua berkeinginan agar anaknya memiliki akhlakul karimah yang baik. Keinginan orang tua terhadap sesuatu biasanya dicapai dengan usaha. Bilamana usaha-usaha itu sudah dilaksanakan semaksimal mungkin, biasanya apa yang dimaksud dan ditujuh akan berhasil. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak dalam menanamkan Keimanan dan ibadah.

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menginginkan generasi muda atau anak-anak agar di dalam peningkatan keagamaannya lebih terarah dan bisa mencapai kesempurnaan di dalam beribadah. Sedangkan perbedaannya di dalam skripsi hasil penelitian saudara Khairul Sadikin lebih menekankan pada Pendidikan Anak yang ada di Desa Sukajadi II Kecamatan Talang Kelapa. Sedangkan penelitian ini yaitu terhadap akhlakul karimah pada anak seperti Menyarankan agar rajin beribadah, memberikan contoh yang baik dan sebagainya.

¹⁹Khairul Sadikin, *Peran Orang Tua dalam Peningkatan akhlakul karimah pada Anak Masyarakat Buruh di Desa Sukajadi II Kecamatan Talang Kelapa*, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang: 2009

Iswayudi dalam skripsinya *Peran Orang Tua sebagai Tauladan Sopan Santu Anak di Desa Muara Baru Kayu Agung*.²⁰ Dalam skripsinya saudara Iswayudi menyimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi berlangsungnya pendidikan anak dirumah khususnya pendidikan akhlakul karimah anak sehingga berpengaruh pada akhlakul karimah anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menjadikan anak dan orang tua sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya pada keluasan penelitiannya, jika aspek ahklak yang dimaksud yaitu ahlak madmumah (baik) dan ahklak mahmuda (buruk), maka penelitian ini hanya berfokus pada aspek akhlakul karimah saja.

Beberapa kajian pustaka inilah maka kami menekankan untuk menulis skripsi tentang betapa pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan Akhlakul karimah pada anak, tiap kajian tentu ada hal yang sangat ditekankan, begitu juga pada skripsi yang kami tulis lebih menekankan pada peran orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah pada anak yang mana telah kami jelaskan diatas bahwa sopan santun pada anak merupakan awal pembentukkan akhlak pribadi anak.

²⁰Isawayudi, *Peran Orang Tua sebagai Tauladan Sopan Santu Anak di Desa Muara Baru Kayu Agung*, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang: 2011.

H. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” Kamus Besar Bahasa Indonesia.²¹ Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”.²² Menurut Alpiyanto dkk orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Karena sebelum orang lain mendidiknya, kedua orang tuallah yang mendidik terlebih dahulu. Pola asuh orang tua dalam mendidik akan mempengaruhi sikap dan kepribadian anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²³ Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.”Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali.²⁴

Menurut Hourlock dalam Mustaqim mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni:²⁵

a. Pola Asuh Otoriter

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka Felicia, 2011), 524

²² M. Aris, *Pendidikan Bagi Anak di Rumah* (Bandung: Pustaka Roda Karya, 2013), hlm. 5

²³ Alpiyanto dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 171

²⁴ Reza K, *Pendidikan Agama Islam di Rumah*, (Jakarta: PT Grassindo, 2012)), hlm..64

²⁵ Mustaqim, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Roda Karya, 2010), hlm. 95-97

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturanaturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

2. Akhlakul Karimah

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.²⁶ Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama.²⁷ Sedangkan menurut beberapa ahli berikut pengertian akhlakul karimah:

²⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesai*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010) hlm. 129

²⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Informal*, cet. Ke-II, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 154

- a. *Akhlakul Karimah* atau *Akhlaq al Karimah* atau disebut juga akhlak islamiyah adalah suatu sistem akhlak yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan tidak lepas dari garis al-Qur'an dan Hadits.²⁸
- b. Akhlak juga sering disebut dengan tingkah laku, perangai, budi pekerti. Menurut Yatimin Abdullah akhlakul karimah merupakan tanda kesempurnaan iman seorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.²⁹

Jadi dapat diketahui bahwa Akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) adat kebiasaan. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlaqul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia.

Perkembangan intelektual anak terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu sudah dapat membuat kalimat dan mengajukan pertanyaan, misal apa;siapa;dimana;kemana; maka seyogyanya anak dapat diajarkan syahadat, doa, membaca iqro dan mengajarkan bacaan dan gerakan sholat.

Lebih lanjut lagi Zuhdiyah menjelaskan:

Anak pun harus di ajarkan dan dilatih untuk membiasakan berakhlakul karimah, seperti mengucapkan salam, bersalaman (sejud tangan) dengan orang tua ketika hendak pergi atau selesai mengerjakan sholat, membaca basmalah, membaca hamdalah, membaca istigfar,

²⁸Rohita, *Pendidikan Ahklah bagi Anak*, cetakan ketiga (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 52

²⁹Agus Suprijono, *Keluarga Sebagai Madrasah bagi Anak*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 19

emngormati dan menyayangi orang lain, menjaga kebersihan diri sendiri seperti menggosok gigi, mencuci tangan ketika hendak makan, membuang sampah pada tempatnya, membereskan maianan sendiri dan sebagainya.³⁰

I. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel berpengaruh (X/polah asuh orang tua) dan variabel terpengaruh (Y/akhlakul karimah anak).

Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data yang berupa bentuk angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan melakukan studi atau penelaahan mendalam terhadap pola asuh orang tua dalam peningkatan akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini.

2. Jenis Data

Data yang digunakana dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data ini adalah data yang berupa angka-angka yang dimaksudkan untuk mengetahui

³⁰ Zuhdiyah, *Op. Cit.* , hlm. 67-68

akhlakul karimah pada anak dan peranan orang tua untuk meningkatkan akhlakul karimah pada anak di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni:

- a. Sumber data primer, adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.³¹ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, angket dan *interview*, yaitu orang tua dan anak di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.
- b. Sumber data Sekunder, adalah data penunjang atau data kedua yang didapatkan dari berkas dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Populasi dan Sampel

Populasi ini adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

³¹Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2014/2015*, hlm. 182.

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya³². Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dan orang tua di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang yang berusia 6-12 tahun dengan jumlah 76 orang (anak dan orang tua). Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua (yang memiliki anak berusia 6-12) dan anak yang berusia 6-12, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Populasi Penelitian

Jumlah Orang Tua	Jumlah Anak	Total
35	41	76

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (yang memiliki anak berusia 6-12) dan anak yang berusia 6-12 di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.³³ Karena populasi cukup banyak maka penulis menggunakan sistem *random sampling* yakni mengambil sebagian dari populasi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang penulis miliki maka penulis

³²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 90

³³Suharsimi Arikunto, *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 134

mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan responding yang diambil secara acak. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Sugiyono jadi dari jumlah populasi 76 untuk error 5 % maka jumlah sampel yang di ambil adalah 42 orang 21 anak dan 21 orang tua.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Jumlah Orang Tua	Jumlah Anak	Total
21	21	42

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang tua (yang memiliki anak berusia 6-12) dan 21 anak yang berusia 6-12 di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui empat teknik, yakni:

- a. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana akhlakul karimah anak dan tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan Akhlakul karimah pada anak di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang dari responden³⁴ yaitu anak dan orang tua.
- b. Teknik observasi, digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian tentang pola asuh orang tua dan

³⁴*Ibid*, hlm. 100

Akhlakul karimah anak di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

- c. Teknik Dokumentasi³⁵. yaitu dengan cara melihat dan mencatat data tertulis yang ada kaitannya dengan pola asuh orang tua dan Akhlakul karimah anak di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang serta data yang tertulis lainnya yang dapat menunjang dalam melengkapi penulisan ini.

6. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas Instrument

Suatu instrument yang baik haruslah valid dan reliable, baik angket peran orang tua, maupun akhlakul karimah anak. validitas instrument adalah tingkatan dimana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas (*validity*) adalah: “*Does the best measure what it is supposed to measure*”. Dari dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa instrument yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau yang diinginkan. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrument tidak menyimpang dari fungsi instrument tersebut dan faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrument tersebut tidak menyimpang dari fungsi

³⁵*Ibid*, hlm. 231

instrument.³⁶ Untuk itu kedua instrument tersebut haruslah memiliki validitas yang tinggi.

Agar kedua instrument tersebut valid, maka keduanya harus diuji validitasnya baik validitas internal maupun eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal atau eksternal adalah apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan instrument yang memiliki validitas eksternal, apabila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrument yang digunakan.³⁷ Dari uraian di atas, maka kedua instrument yaitu angket keaktifan belajar dan tes hasil belajar siswa harus memiliki kedua validitas tadi, sehingga data yang diinginkan betul-betul dapat diambil dengan instrument tersebut.

Validitas internal instrument yang berupa tes harus memenuhi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item mampu

³⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 172.

³⁷Sugiyono. *Metode Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 123.

mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau defenisi konseptual yang telah ditetapkan.³⁸

Untuk memenuhi validitas tersebut, maka angket peran orang tua yang dikembangkan untuk penelitian ini dilakukan validasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Instrumen tersebut disusun berdasarkan teori peran orang tua;
- 2) Instrumen tersebut disusun menggunakan kisi-kisi, indikator dan item-item yang dijabarkan dari indikator;
- 3) Instrumen tersebut diujicobakan kepada 28 sampel yang terdapat dalam populasi.³⁹ Sebetulnya instrumen tersebut tidak perlu diuji dengan rumus statistik, tetapi cukup dengan logika saja.⁴⁰ Tetapi untuk memastikannya penulis tetap mengujicobakannya. Dengan rumus korelasi *product moment* berikut:⁴¹

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)][(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

³⁸H. P. Djaali dan Muljiono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grassindo, 2008), hlm. 51.

³⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 352.

⁴⁰Djaali dan Muljiono, *Op. Cit.*, hlm. 50.

⁴¹Djamaludin Ancok, *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian (Edisi Revisi)*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 137.

- N : jumlah sampel
 X : jumlah skor pertanyaan
 Y : jumlah skor total
 r : nilai setiap butir

Apabila nilai r dikonsultasikan tabel r (r_{tabel}) dan ternyata nilai r lebih kecil maka nilai r tersebut tidak signifikan atau butir tersebut harus diganti atau dibuang.

Angket akhlakul karimah anak yang dikembangkan untuk penelitian ini juga dilakukan validasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Instrumen tersebut disusun berdasarkan teori akhlakul karimah anak;
- b. Instrument tersebut disusun dengan menggunakan kisi-kisi, indikator dan butir-butir yang dijabarkan dari indikator;
- c. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan kaidah-kaidah penulisan soal yang baik;
- d. Instrument tersebut diujicobakan kepada 28 sampel dalam populasi.⁴²

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti berikut ini.⁴³

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)][(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

⁴²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 352.

⁴³Ancok, *Op. Cit.*, hlm. 137.

Keterangan:

N : jumlah sampel

X : jumlah skor pertanyaan

Y : jumlah skor total

r : nilai setiap butir

Apabila nilai r dikonsultasikan tabel r (r_{tabel}) dan ternyata nilai r lebih kecil maka nilai r tersebut tidak signifikan atau butir tersebut harus diganti atau dibuang.

b. Reliabilitas Instrumen

Beberapa pendapat berikut ini mengemukakan pengertian reliabilitas. Reliabilitas suatu tes adalah kemampuan suatu alat ukur untuk digunakan dalam tingkatan yang sama untuk beberapa kali. Dari beberapa pendapat itu dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu kemantapan alat ukur atau instrument apabila digunakan sebagai alat ukur. Artinya sampel manapun dapat diukur dengan alat atau instrument tersebut. Suatu alat ukur atau instrument yang reliable adalah alat ukur atau instrument yang memberikan hasil yang mantap walaupun dipakai berkali-kali.

Suatu tes tidak saja harus valid tetapi juga harus reliable.⁴⁴ Untuk mendapatkan reliabilitas yang tinggi maka instrument angket keaktifan

⁴⁴ Safari, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 6.

belajar siswa dan tes hasil belajar siswa diuji dengan menggunakan rumus Spearman-Brown (teknik belah dua) berikut ini.⁴⁵

$$r_1 = \frac{2 r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

r_1 = reabilitas internal

r_{xy} = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dan genap

Rumus korelasi *product moment* adala sebagai berikut:⁴⁶

$$r_{gg} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)] [(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

R_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

X : belahan ganjil

Y : belahan genap

Koefisien korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment, apabila harga r_1 lebih besar dari r dalam tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrument tersebut dapat disebut instrument yang reliabel.

⁴⁵Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 324.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 65

7. Teknik Analisis Data

Data instrumen angket yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua akan di analisis dengan teknik *deskriptif Kuantitatif* maksudnya penelitian yang bersifat deduktif, uji empiris teori yang dipakai dan dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara tuntas dengan menggunakan sarana statistik korelasi *produst moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)(N(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari Skripsi ini maka di susun suatu sistematika pembahasan berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, Variabel Penelitian, definisi operasional, metode penelitian, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan teori yang berisi pengertian peranan dan bentuknya, Pengertian Orang tua, pengertian Akhlakul karimah dan anak usia 6-12 tahun.

Bab III adalah kondisi objektif RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang yang meliputi Sejarah dan letak geografisnya, keadaan masyarakat dan keadaan anak, kegiatan masyarakat dan

kegiatan anak di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

Bab IV adalah analisis yang meliputi: Akhlakul karimah anak, peranan orang tua untuk meningkatkan Akhlakul karimah pada anak, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan Akhlakul karimah pada anak di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

Bab V adalah penutup yang meliputi : Kesimpulan dan sara-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya “sistem atau cara kerja”.⁴⁷ Pola juga berarti “bentuk (struktur) yang tetap”.⁴⁸ Sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.⁴⁹ Dari pengertian tersebut dapat diartikan pola asuh yaitu sistem atau cara yang terstruktur untuk merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan memimpin anak. Sedangkan pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: “orang tua artinya ayah dan ibu”.⁵⁰ orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.⁵¹

⁴⁷M. Hasby As-Shiddiqy, *Pengantar Ilmu Tafsir*,(Jakarta, Bulan Bintang, 2002), hlm. 52

⁴⁸Nazarudin Rahman, *Spiritual Biilding*,(Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2010), hlm. 77

⁴⁹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 116

⁵⁰Nazarudin Rahman, *Tadzkiyatul Qalbi; menjadi manusia paripurna melalui ibadah puasa ramadhan*, (Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2008), hlm. 112.

⁵¹Agus Sudjanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hlm. 8

Pola asuh yaitu perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa.⁵² Dari beberapa pengertian maka yang dimaksud dengan pola asuh dalam penelitian ini adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya. Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁷ Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal.

Solaeman berpendapat bahwa orang tua mempunyai fungsi yang penting dalam keluarga⁵³, di antara fungsi-fungsi tersebut antara lain yaitu:

⁵²Usman Said, *Anak menurut Konsep Islam*, (Palembang, Universitas Sriwijaya Press, 2001), hlm. 34

⁵³Solaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, <http://www.duniapsikologi.com/fungsi-dan-peran-orang-tua/diaksespada tanggal.24.7.2017>

1. Fungsi *Religius*

Orang tua mempunyai kewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota lainnya kepada kehidupan beragama. Dan untuk melaksanakan Fungsi serta peran ini, orang tua sebagai tokoh inti dalam keluarga itu harus terlebih dahulu menciptakan iklim yang religius dalam keluarga itu, yang dapat dihayati oleh seluruh anggotanya.

2. Fungsi *Edukatif*

Pelaksanaan fungsi edukatif keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua. Sebagai salah satu unsur pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua harus mengetahui tentang pentingnya pertumbuhan, perkembangan dan masa depan seorang anak. Secara keseluruhan. Ditangan orang tuanyalah masalah-masalah yang menyangkut anak. apakah dia akan tumbuh menjadi orang yang suka merusak dan menyeleweng atau ia akan tumbuh menjadi orang baik.

3. Fungsi *Protektif*

Memberikan gambaran pelaksanaan fungsi pertumbuhan anak melainkan hanya dalam lingkungan, yaitu dengan cara melarang atau menghindarkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak diharapkan, mengawasi atau membatasi perbuatan anak dalam hal-hal tertentu menganjurkan atau menyuruh mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan

yang diharapkan mengajak bekerja sama dan saling membantu, memberikan contoh dan tauladan dalam hal-hal yang diharapkan.

4. Fungsi *Sosialisasi*

Fungsi dan peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan pribadi, agar menjadi pribadi yang mantap tetapi meliputi pula mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Sehubungan dengan itu perlu dilaksanakan fungsi sosialisasi anak. Melaksanakan fungsi sosialisasi itu berarti orang tua memiliki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, dan membutuhkan fasilitas yang memadai.

5. Fungsi *Ekonomis*

Meliputi; pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya. Keadaan ekonomi sekeluarga mempengaruhi pula harapan orang tua akan masa depan anaknya serta harapan anak itu sendiri. Orang tua harus dapat mendidik anaknya agar dapat memberikan penghargaan yang tepat terhadap uang dan pencariannya, disertai pula pengertian kedudukan ekonomi keluarga secara nyata, bila tahap perkembangan anak telah memungkinkan.

Sedangkan menurut pendapat Hery Noer Aly sebagaimana dikutip oleh Rusmaini, orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab Pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang tuanya anak mengenal

Pendidikan. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak berada ditengah-tengah orang tuanya.⁵⁴

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada orang yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembina, sebagai pembimbing maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia sebagai orang tua.⁵⁵

Setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan formal (di sekolah) maupun pendidikan informal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Orang tua adalah pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap orang tua dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur Pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.

Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh kasih sayang, akan membawa kepada

⁵⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Fress, 2008), hlm. 104.

⁵⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 116.

pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah di didik, karena ia mendapatkan kesempatan yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang. Tetapi sebaliknya hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada pertumbuhan yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya. Dan banyak lagi faktor-faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak. Di samping itu tentunya banyak pula pengalaman-pengalaman anak, yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, baik melalui latihan-latihan, perbuatan, misalnya kebiasaan dalam makan minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya. Semuanya termasuk dalam unsur pembinaan bagi pribadi anak.⁵⁶

Ada juga Pendidikan Agama (pembinaan akidah akhlak) yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya di lingkungan keluarga yaitu:

1. Mengajak anak dalam melaksanakan shalat berjamaah serta memintanya untuk mengumandangkan adzan atau iqamah sebelum shalat dimulai.
2. Mengenalkan pada anak do'a-do'a pendek yang praktis yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2003), hlm. 66.

3. Memberi kesempatan pada anak untuk memimpin do'a sebelum makan atau sebelum tidur.⁵⁷
4. Membiasakan anak menggunakan ucapan salam ketika keluar dan masuk rumah.
5. Membiasakan anak menggunakan ucapan salam pada saat bertemu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (di sekolah, jalan, dll.)
6. Sedini mungkin ditanamkan rasa malu makan atau minum di siang hari pada waktu bulan suci Ramadhan.
7. Sedini mungkin ditanamkan rasa malu berpakaian minim (transparan dan eksotik)
8. Sedini mungkin ditanamkan kebencian terhadap makanan dan minuman keras (termasuk rokok)
9. Membiasakan anak menghargai waktu, tidak melakukan aktivitas yang sia-sia yang lebih banyak mudharat daripada manfaatnya, seperti duduk atau nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall dan lain-lain.

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas Pendidikan anak-anaknya. Peran dan tanggung jawab ini menjadi suatu yang urgens karena, menurut Sudjanto bahwa orang tua (keluarga) adalah peletak dasar pembentukan kepribadian anak.⁵⁸ Atas dasar ini maka seyogyanya orang tua tidak menyerahkan bulat-bulat Pendidikan atau

⁵⁷Nazarudin Rahman, *Tadzkiyatul Qalbi; Menjadi Manusia Paripurna Melalui Ibadah Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2008), hlm. 112.

⁵⁸Agus Sudjanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8

Pembinaan Akhlak anak hanya kepada guru Agama di sekolah saja. Dengan jam pelajaran secara individual yang minim maka guru Agama sangat tidak mungkin untuk dapat membina, mengawasi anak didiknya secara optimal. Selain itu, menurut konsep Pendidikan Islam “ bahwa basic Pendidikan itu adanya di dalam keluarga, bukan di sekolah atau di tempat lainnya.”⁵⁹ Sementara Pendidikan Agama di sekolah, menurut *Zubaidi* “ hanya sebagai proses melanjutkan dan mengembangkan materi dasar yang sudah di terima anak di rumah.”⁶⁰

Solusinya mau tidak mau harus dilaksanakan adalah mengajak para orang tua (ayah dan ibu) untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga masing-masing. Partisipasi seperti ini sebetulnya merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua. Banyak ayat al-Qur’an atau hadits yang mensinyalir kewajiban orang tua dalam konteks pelaksanaan Pendidikan Agama anak di lingkungan keluarga, antara lain seperti termaktub dalam QS. at-Tahrim: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

⁵⁹Usman Said, *Anak menurut Konsep Islam*, (Palembang, Universitas Sriwijaya Press, 2001), hlm. 34

⁶⁰Zubaidi, *Pendidikan Ekstra Kulikuler Keagamaan di Madrasah*, (Jakarta, Makalah Lokakarya, Departement Agama RI, 2004), hlm. 79

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.....*”(QS. At-Tahrim: 6)

2. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang akan mewujudkan suasana hubungan orang tua dengan anak. Karena sikap dan perilaku orang tua yang akan membentuk perkembangan anak. Orang tua sebagai sebagai pemimpin dan pembimbing anak dalam keluarga memang dituntut untuk bersikap arif terhadap gejolak emosi atau sikap khas anak. Orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab pada kehidupan anak.⁶¹

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang. Demikian pula asuh orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan pola yang kasar/kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai

⁶¹Ahmad dan Khurshid, *Prinsip-prinsip pokok Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 5-6

sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola otoriter).

Mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lain hampir mempunyai persamaan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Ada 3 macam sikap orang tua terhadap anak, yaitu sikap otoriter, demokratik, dan permisif atau serba boleh.⁶² Pendapat berbeda mengatakan pola asuh orang tua ada tiga yaitu:⁶³ *Authoritarian*: Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. *Permisif* Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya. *Authoritative* atau demokratis, Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.

a. Pola Asuh Otoriter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, otoriter berarti “berkuasa sendiri dan sewenang-wenang.”¹³ Jadi pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Serta orang tua yang

⁶²Kaelany, *Islam, Iman, dan Amal Shaleh*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 174

⁶³ M. Thalib. *Amalan shaleh menurut Hadist Shaheh* (Bandung: Gema Risalah Perss, 2009), hlm. 27

berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak membantah atau menentang, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Pola ini menggunakan peraturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan orang tua guna dilakukan oleh anak. Hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang selalu menuntut kepatuhan dari anak, mendikte, hubungan dengan anak terasa kurang hangat, kaku dan keras.⁶⁴

Orang tua yang otoriter tidak mendukung anaknya dalam mengembangkan keinginan anaknya, sehingga perkembangan perubahan peranan sosial tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik. Semua keinginan dan cita-cita anak tidak mendapat perhatian dan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak itu tertekan jiwanya. Sehingga anak yang berada dalam lingkungan keluarga seperti ini, akan mempunyai sifat-sifat antara lain kurang inisiatif, gugup, ragu-ragu, suka membangkang, menentang kewibawaan orang tua, penakut dan penurut.⁶⁵

⁶⁴Hasanuddin, *Agama Islam dan Bekal Langkah Berdakwah*, (Bandung: Al-Ikhlas, 2008), hlm. 27-28

⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.

Pola otoriter hanya mengenal hukuman dan pujian dalam berinteraksi dengan anak. Hukuman akan diberikan manakala anak tidak melakukan sesuai dengan keinginan orang tua. Sedangkan pujian akan diberikan manakala anak melaksanakan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Adapun ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebagai berikut: orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya. Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima oleh anak. Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan (*corporal*) Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah, baik yang berupa kata-kata maupun bentuk yang lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan.⁶⁶

b. Pola Asuh Demokratis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokratis mempunyai arti bersifat demokrasi, yaitu gagasan pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama.⁶⁷ Jadi pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh perhatian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk

⁶⁶Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 48

⁶⁷*Ibid*, hlm. 65

mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturanaturan yang telah ditetapkan orang tua.

Orang tua dengan tipe ini bersifat rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Mereka juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Tidak berharap berlebihan yang melampaui batas kemampuan anaknya. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.⁶⁸

Pemimpin (bimbingan) yang demokratis ini sangat berbeda dengan pemimpin yang otoriter. Karena pada pemimpin demokratis ini anak ditempatkan pada posisi yang mempunyai kebebasan untuk berinisiatif dan aktif. Disamping itu orang tua juga tetap memberi bimbingan dan masukan-masukan kepada anak. Sehingga anak bersifat terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain. Dapat dipimpin dan memimpin dengan penuh aktif dan kreatif. Demikian pula anak akan dapat menghargai orang lain.⁶⁹

Sikap pola asuh orang tua demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: apabila anak harus melakukan suatu aktifitas, orang tua memberikan penjelasan alasan perlunya hal tersebut diajarkan. Anak diberikan

⁶⁸Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Jogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 170-171.

⁶⁹Bimo Walgito, *Bimbingan+Konselling (Studi & Karier)*, (Jogyakarta: Andi, 2010), hlm.218-219

kesempatan untuk memberi alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman. Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan beratringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya. Hadiah dan pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.

Dari kedua macam pola asuh tersebut, pola asuh demokratis yang baik, tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip nilai yang universal dan absolut terutama yang berkaitan dengan agama Islam. Pola otoriter layak dilakukan jika terkait dengan persoalan aqidah dan ibadah serta hal-hal yang dianggap membahayakan bagi si anak.⁷⁰

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.⁷¹ Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.⁷²

⁷⁰Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 18

⁷¹Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak...*, hlm.116.

⁷²Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hlm. 19.

Jadi pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja.

Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat sayang (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya. Sifat yang dihasilkan dari anak permisif bahwa “Sifat-sifat pribadi anak yang permisif biasanya agresif, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga.” Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola

pengasuhan pada anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:

- a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua. Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.
- b. Tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan antara lain:⁷³

- a. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.

⁷³Yusuf *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 65

- b. Perubahan budaya, yaitu dalam hal nilai, norma serta adat istiadat antara dulu dan sekarang.

Pendapat di atas juga didukung yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, di antaranya:⁷⁴

- a. Budaya Setempat

Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

- b. Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua

Orangtua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

- c. Letak Geografis dan Norma Etis

Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.

- d. Orientasi Religius

Orangtua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

⁷⁴Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 79-81

e. Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtua sesuai.

f. Bakat dan kemampuan orangtua

Orangtua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

g. Gaya hidup

Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak. Secara garis besar menyebutkan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal.” Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.

Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah:⁷⁵

a. Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 89-90

otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

- b. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya
Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.
- c. Lingkungan kerja orang tua. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada *baby sitter*. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

B. Ahlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat manusia hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol phisis dan sosial bagi individu dan masyarakat.⁷⁶ Setengah dari mereka mengartikan akhlak ialah "kebiasaan kehendak". Berarti kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.⁷⁷ Akhlak atau moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya.⁷⁸ Di antara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah Iman, taat dan takut kepada Allah, adalah akhlak yang mulia. "Sopan santun" (*adab*) adalah bagian dari agama dan para pengamat Barat sering menyebut tentang "sikap kaum Muslimin yang terlalu sering mengagungkan sopan-santun".⁷⁹

Dengan demikian, maka kata akhlak merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik dan buruk. Dan dalam Islam ukuran yang digunakan untuk menilai

⁷⁶Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Pada Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 113.

⁷⁷Zubaidi, *Pendidikan Ekstra Kulikuler Keagamaan di Madrasah*, (Jakarta, Makalah Lokakarya, Departement Agama RI, 2004), hlm. 79

⁷⁸Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 266.

⁷⁹Muhaimin dan Abdullah Majid, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 2003), hlm. 123

baik dan buruk tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (al-Qur'an dan al-Hadits).

Berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu lahir perbuatan yang baik maka ia disebut akhlak yang baik dan jika yang lahir perbuatan yang tercela maka sikap tersebut disebut dengan akhlak yang buruk. Tetapi perlu diingat bahwa akhlak tidak terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lain, tetapi melebihi itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini, malah melampaui itu, juga mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya. Jika demikian halnya, maka yang dinamakan akhlak adalah : “Gambaran batin, dimana manusia berwatak seperti gambaran batin itu”.

Dari kata akhlak itu sendiri dapat dipahami bahwa akhlak itu sangat erat kaitannya dengan khaliq dan makhluk, memang tuntutan akhlak itu harus menjalin hubungan erat dengan tiga sasaran yaitu manusia terhadap Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Manusia yang tidak bisa menjalin hubungan baik dengan tiga sasaran tersebut maka belum dapat dikatakan manusia yang berakhlak.

2. Macam-Macam Akhlak

Mengenai macam-macam akhlak sesuai dengan ajaran agama tentang adanya perbedaan manusia dalam segala seginya, maka dalam hal ini ada dua jenis akhlak, yaitu:⁸⁰

a. Akhlak *Dharury*

Adapun *akhlak dharury* adalah akhlak yang asli, dalam arti akhlak tersebut sudah secara otomatis merupakan pemberian dari Tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Allah. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah yaitu para Nabi dan Rasul-Nya. Dan tertutup kemungkinan bagi orang mukmin yang saleh. Mereka yang sejak lahir sudah berakhlak mulia dan berbudi luhur.

b. Akhlak *Muhtasaby*

Sedangkan *akhlak muhtasaby* adalah merupakan akhlak atau budi pekerti yang harus diusahakan dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berfikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan, akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.⁸¹ Jadi bagi yang menginginkan mempunyai akhlak tersebut di atas haruslah melatih diri untuk membiasakan berakhlak baik. Karena usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat

⁸⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 26.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 16

dianjurkan, bahkan diperintahkan oleh agama, walaupun mungkin tadinya kurang rasa tertarik tetapi apabila terus menerus dibiasakan maka kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga.⁸²

Dengan demikian seharusnya kebiasaan berbuat baik dibiasakan sejak kecil, agar nantinya menjadi manusia yang berbudi luhur, berbakti kepada orang tua dan yang terutama berbakti kepada perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Apabila sejak kecil sudah dibiasakan berakhlak

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Akhlak mahmudah (*akhlak terpuji*) atau akhlak al-karimah (*akhlak yang mulia*). Hal yang termasuk akhlak al-karimah ialah ridla kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakn amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qana'ah (*rela terhadap pemberian Allah*), tawakkal (*berserah diri*), sabar, syukur, tawadhu' (*merendahkan diri*) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan atau ukuran Islam.
- b. Akhlak madzmumah (*akhlak tercela*) atau akhlak sayyi'ah (*akhlak yang jelek*). Adapun perbuatan yang termasuk akhlak al-madzmumah ialah, kufur, syirik, murtad, fasiq, riya', takabur, mengadu domba, dengki/iri,

⁸² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2003), hlm. 66.

kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

C. Karakteristik Anak Usia 6-12 Tahun

1. Konsep Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah

Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran. Pertumbuhan dapat diukur secara kuantitatif. Indikator pertumbuhan meliputi tinggi badan, berat badan, ukuran tulang, dan pertumbuhan gigi. Pola pertumbuhan fisiologis sama untuk semua orang, akan tetapi laju pertumbuhan bervariasi pada tahap pertumbuhan dan perkembangan berbeda. Perkembangan adalah peningkatan kompleksitas fungsi dan kemajuan keterampilan yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan aspek perilaku dari pertumbuhan, misalnya individu mengembangkan kemampuan untuk berjalan, berbicara, dan berlari dan melakukan suatu aktivitas yang semakin kompleks.⁸³

Istilah pertumbuhan dan perkembangan keduanya mengacu pada proses dinamis. Pertumbuhan dan perkembangan walaupun sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan, teratur, dan berurutan yang dipengaruhi oleh faktor maturasi, lingkungan, dan genetik.⁸⁴

2. Pengertian Anak Usia Sekolah

⁸³Haidhar, *Psikologi Kepribadian Anak Awal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 12

⁸⁴*Ibid*, hlm. 17

Anak usia antara 6-12 tahun, periode ini kadang disebut sebagai masa anak-anak pertengahan atau masa laten, masa untuk mempunyai tantangan baru. Kekuatan kognitif untuk memikirkan banyak faktor secara simultan memberikan kemampuan pada anak-anak usia sekolah untuk mengevaluasi diri sendiri dan merasakan evaluasi teman-temannya. Dapat disimpulkan sebagai sebuah penghargaan diri menjadi masalah sentral bagi anak usia sekolah.⁸⁵

Pola perkembangan anak, usia yang paling rawan adalah usia anak SD (10-12 tahun). Pada usia 10-12 tahun, mereka ini sedang dalam perkembangan pra-remaja, yang mana secara fisik maupun psikologis pada masa ini mereka sedang menyongsong pubertas. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental, dan sosial anak SD membutuhkan cara-cara penyampaian dan intensitas pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi yang berbeda dengan tahap-tahap usia yang lain

3. Tahap Tumbuh-Kembang Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan selama periode ini rata-rata 3-3,5 kg dan 6cm atau 2,5 inchi pertahunnya. Lingkar kepala tumbuh hanya 2-3 cm selama periode ini, menandakan pertumbuhan otak yang melambat karena proses mielinisasi sudah sempurna pada usia 7 tahun. Anak laki-laki usia 6 tahun, cenderung memiliki berat badan sekitar 21 kg, kurang lebih 1 kg lebih berat daripada

⁸⁵ Ali *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 61

anak perempuan. Rata-rata kenaikan berat badan anak usia sekolah 6-12 tahun kurang lebih sebesar 3,2 kg per tahun. Periode ini, perbedaan individu pada kenaikan berat badan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Tinggi badan anak usia 6 tahun, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tinggi badan yang sama, yaitu kurang lebih 115 cm. Setelah usia 12 tahun, tinggi badan kurang lebih 150 cm.⁸⁶

Habitus tubuh (endomorfi, mesomorfi atau ektomorfi) cenderung secara relatif tetap stabil selama masa anak pertengahan. Pertumbuhan wajah bagian tengah dan bawah terjadi secara bertahap. Kehilangan gigi desidua (bayi) merupakan tanda maturasi yang lebih dramatis, mulai sekitar usia 6 tahun setelah tumbuhnya gigi molar pertama. Penggantian dengan gigi dewasa terjadi pada kecepatan sekitar 4/tahun. Jaringan limfoid hipertrofi, sering timbul tonsil adenoid yang mengesankan membutuhkan penanganan pembedahan.⁸⁷

Kekuatan otot, koordinasi dan daya tahan tubuh meningkat secara terusmenerus. Kemampuan menampilkan pola gerakan-gerakan yang rumit seperti menari, melempar bola, atau bermain alat musik. Kemampuan perintah motorik yang lebih tinggi adalah hasil dari kedewasaan maupun latihan; derajat penyelesaian mencerminkan keanekaragaman yang luas dalam bakat, minat dan kesempatan bawaan sejak lahir. Organ-organ seksual

⁸⁶ M. Maulana, *Dasar-dasar Pendidikan Islam dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 70

⁸⁷

secara fisik belum matang, namun minat pada jenis kelamin yang berbeda dan tingkah laku seksual tetap aktif pada anak-anak dan meningkat secara progresif sampai pada pubertas.

b. Perkembangangan Kognitif

Perubahan kognitif pada anak usia sekolah adalah pada kemampuan untuk berpikir dengan cara logis tentang disini dan saat ini, bukan tentang hal yang bersifat abstraksi. Pemikiran anak usia sekolah tidak lagi didominasi oleh persepsinya dan sekaligus kemampuan untuk memahami dunia secara luas. Perkembangan kognitif Piaget terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap sensoris-motorik (0-2 tahun); (2) Praoperasional (2-7 tahun); (3) *Concrete operational* (6-12 tahun); dan (4) *Formal operation* (13-17 tahun).⁸⁸

1) *Concrete operational* (6-12 tahun)

Fase ini, pemikiran meningkat atau bertambah logis dan koheren. Anak mampu mengklasifikasi benda dan perintah dan menyelesaikan masalah secara konkret dan sistematis berdasarkan apa yang mereka terima dari lingkungannya. Kemampuan berpikir anak sudah rasional, imajinatif, dan dapat menggali objek atau situasi lebih banyak untuk memecahkan masalah. Anak sudah dapat berpikir konsep tentang waktu dan mengingat kejadian yang lalu serta menyadari kegiatan yang

⁸⁸Herman, *Psikologi Pengasuhan Anak dalam Keluarga*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 134

dilakukan berulang-ulang, tetapi pemahamannya belum mendalam, selanjutnya akan semakin berkembang di akhir usia sekolah atau awal masa remaja.⁸⁹

2) *Formal operation* (12-15 tahun)

Tahapan ini ditunjukkan dengan karakteristik kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan kemampuan untuk fleksibel terhadap lingkungannya. Anak remaja dapat berpikir dengan pola yang abstrak menggunakan tanda atau simbol dan menggambarkan kesimpulan yang logis. Mereka dapat membuat dugaan dan mengujinya dengan pemikiran yang abstrak, teoritis, dan filosofis. Pola berpikir logis membuat mereka mampu berpikir tentang apa yang orang lain juga memikirkannya dan berpikir untuk memecahkan masalah.

Menurut Piaget, usia 7–11 tahun menandakan fase operasi konkret. Anak mengalami perubahan selama tahap ini, dari interaksi egosentris menjadi interaksi kooperatif. Anak usia sekolah juga mengembangkan peningkatan mengenai konsep yang berkaitan dengan objek-objek tertentu, contohnya konservasi lingkungan atau pelestarian margasatwa. Pada masa ini anak-anak mengembangkan pola pikir logis dari pola pikir intuitif, sebagai contoh mereka belajar untuk mengurangi angka ketika mencari jawaban dari suatu soal atau pertanyaan. Pada usia ini anak juga

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 139

belajar mengenai hubungan sebab akibat, contohnya mereka tahu bahwa batu tidak akan mengapung sebab batu lebih berat daripada air.

c. Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak menurut Kohlberg didasarkan pada perkembangan kognitif anak dan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:⁹⁰

1) *Preconventional*;

Anak belajar baik dan buruk, atau benar dan salah melalui budaya sebagai dasar dalam peletakan nilai moral. Fase ini terdiri dari tiga tahapan. Tahap satu didasari oleh adanya rasa egosentris pada anak, yaitu kebaikan adalah seperti apa yang saya mau, rasa cinta dan kasih sayang akan menolong memahami tentang kebaikan, dan sebaliknya ekspresi kurang perhatian bahkan membencinya akan membuat mereka mengenal keburukan. Tahap dua, yaitu orientasi hukuman dan ketaatan dan ketaatan, baik dan buruk sebagai suatu konsekuensi dan tindakan.

Tahap selanjutnya, yaitu anak berfokus pada motif yang menyenangkan sebagai suatu kebaikan. Anak menjalankan aturan sebagai sesuatu yang memuaskan mereka sendiri, oleh karena itu hati-hati apabila anak memukul temannya dan orangtua tidak memberikan sanksi. Hal ini akan membuat anak berpikir bahwa tindakannya bukan merupakan sesuatu yang buruk

⁹⁰Yusuf *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 98

2) Fase *Conventional*

Pada tahap ini, anak berorientasi pada mutualitas hubungan interpersonal dengan kelompok. Anak sudah mampu bekerjasama dengan kelompok dan mempelajari serta mengadopsi norma-norma yang ada dalam kelompok selain norma dalam lingkungan keluarganya. Anak mempersepsikan perilakunya sebagai suatu kebaikan ketika perilaku anak menyebabkan mereka diterima oleh keluarga atau teman sekelompoknya. Anak akan mempersepsikan perilakunya sebagai suatu keburukan ketika tindakannya mengganggu hubungannya dengan keluarga, temannya, atau kelompoknya. Anak melihat keadilan sebagai hubungan yang saling menguntungkan antar individu. Anak mempertahankannya dengan menggunakan norma tersebut dalam mengambil keputusannya, oleh karena itu penting sekali adanya contoh karakter yang baik, seperti jujur, setia, murah hati, baik dari keluarga maupun teman kelompoknya.

3) Fase *Postconventional*

Anak usia remaja telah mampu membuat pilihan berdasar pada prinsip yang dimiliki dan yang diyakini. Segala tindakan yang diyakininya dipersepsikan sebagai suatu kebaikan. Ada dua fase pada tahapan ini, yaitu orientasi pada hukum dan orientasi pada prinsip etik yang umum. Pada fase pertama, anak menempatkan nilai budaya, hukum, dan perilaku yang tepat yang menguntungkan bagi masyarakat sebagai sesuatu yang baik. Mereka mempersepsikan kebaikan sebagai

sesuatu yang dapat mensejahterakan individu. Tidak ada yang dapat mereka terima dari lingkungan tanpa membayarnya dan apabila menjadi bagian dari kelompok mereka harus berkontribusi untuk pencapaian kelompok. Fase kedua dikatakan sebagai tingkat moral tertinggi, yaitu dapat menilai perilaku baik dan buruk dari dirinya sendiri. Kebaikan dipersepsikan ketika mereka dapat melakukan sesuatu yang benar. Anak sudah dapat mempertahankan perilaku berdasarkan *standard* moral yang ada, seperti menaati aturan dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Beberapa anak usia sekolah masuk pada tahap I tingkat pra-konvensional Kohlberg (Hukuman dan Kepatuhan), yaitu mereka berupaya untuk menghindari hukuman, akan tetapi beberapa anak usia sekolah berada pada tahap 2 (*Instrumental-Relativist orientation*). Anak-anak tersebut melakukan berbagai hal untuk menguntungkan diri mereka.

d. Perkembangan Spiritual

Anak usia sekolah berada pada tahap 2 perkembangan spiritual, yaitu pada tahapan mitos-faktual. Anak-anak belajar untuk membedakan khayalan dan kenyataan. Kenyataan (fakta) spiritual adalah keyakinan yang diterima oleh suatu kelompok keagamaan, sedangkan khayalan adalah pemikiran dan gambaran yang terbentuk dalam pikiran anak. Orangtua dan tokoh agama membantu anak membedakan antara kenyataan dan khayalan. Orangtua dan

tokoh agama lebih memiliki pengaruh daripada teman sebaya dalam hal spiritual.⁹¹

Pada saat anak tidak dapat memahami peristiwa tertentu seperti penciptaan dunia, mereka menggunakan khayalan untuk menjelaskannya. Pada masa ini, anak usia sekolah dapat mengajukan banyak pertanyaan mengenai Tuhan dan agama dan secara umum meyakini bahwa Tuhan itu baik dan selalu ada untuk membantu. Sebelum memasuki pubertas, anak-anak mulai menyadari bahwa doa mereka tidak selalu dikabulkan dan mereka merasa kecewa karenanya. Beberapa anak menolak agama pada usia ini, sedangkan sebagian yang lain terus menerimanya. Keputusan ini biasanya sangat dipengaruhi oleh orang tua.

4. Perkembangan Psikoseksual Anak Usia 6-12 Tahun

Anak-anak kelompok usia sekolah (6–12 tahun) masuk dalam tahapan fase laten. Selama fase ini, fokus perkembangan adalah pada aktivitas fisik dan intelektual, sementara kecenderungan seksual seolah ditekan. Selama periode laten, anak menggunakan energy fisik dan psikologis yang merupakan media untuk mengkesplorasi pengetahuan dan pengalamannya melalui aktivitas fisik maupun sosialnya. Pada fase laten, anak perempuan lebih menyukai teman dengan jenis kelamin perempuan, dan laki-laki dengan laki-laki. Pertanyaan anak tentang seks semakin banyak dan bervariasi, mengarah pada sistem

⁹¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 61

reproduksi. Orangtua harus bijaksana dalam merespon pertanyaan-pertanyaan anak, yaitu menjawabnya dengan jujur dan hangat. Luanya jawaban orangtua disesuaikan dengan maturitas anak. anak mungkin dapat bertindak coba-coba dengan teman sepermainan karena seringkali begitu penasaran dengan seks.⁹²

Orangtua sebaiknya waspada apabila anak tidak pernah bertanya mengenai seks. Peran ibu dan ayah sangat penting dalam melakukan pendekatan dengan anak, termasuk mempelajari apa yang sebenarnya sedang dipikirkan anak berkaitan dengan seks.

5. Perkembangan Psikososial

Erikson mengidentifikasi masalah sentral psikososial pada masa ini sebagai krisis antara keaktifan dan inferioritas. Perkembangan kesehatan membutuhkan peningkatan pemisahan dari orangtua dan kemampuan menemukan penerimaan dalam kelompok yang sepadan serta merundingkan tantangantantangan yang berada diluar. Pendekatan Erikson dalam membahas proses perkembangan anak adalah dengan menguraikan lima tahapan perkembangan psikososial, yaitu: percaya *versus* tidak percaya (0-1 tahun), Otonomi *versus* rasa malu dan ragu (1-3 tahun), Inisiatif *versus* rasa bersalah (3-6 tahun), *Industry versus inferiority* (6-12 tahun), Identitas *versus* kerancuan peran (12-18 tahun).

⁹² *Ibid*, hlm. 76

a. *Industry versus inferiority* (6-12 tahun)

Anak akan belajar untuk bekerjasama dengan bersaing dengan anak lainnya melalui kegiatan yang dilakukan, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam pergaulan melalui permainan yang dilakukan bersama. Otonomi mulai berkembang pada anak di fase ini, terutama awal usia 6 tahun dengan dukungan keluarga terdekat. Perubahan fisik, emosi, dan sosial pada anak yang terjadi mempengaruhi gambaran anak terhadap tubuhnya (*body image*). Interaksi sosial lebih luas dengan teman, umpan balik berupa kritik dan evaluasi dari teman atau lingkungannya mencerminkan penerimaan dari kelompok akan membantu anak semakin mempunyai konsep diri yang positif. Perasaan sukses dicapai anak dengan dilandasi adanya motivasi internal untuk beraktivitas yang mempunyai tujuan. Kemampuan anak untuk berinteraksi sosial lebih luas dengan teman dilingkungkannya dapat memfasilitasi perkembangan perasaan sukses (*sense of industry*).⁹³

Perasaan tidak adekuat dan rasa *inferiority* atau rendah diri akan berkembang apabila anak terlalu mendapat tuntutan dari lingkungannya dan anak tidak berhasil memenuhinya. Harga diri yang kurang pada fase ini akan mempengaruhi tugas-tugas untuk fase remaja dan dewasa. Pujian atau penguatan (*reinforcement*) dari orangtua atau orang dewasa terhadap prestasi

⁹³ Agus Sudjanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8

yang dicapainya menjadi begitu penting untuk menguatkan perasaan berhasil dalam melakukan sesuatu.

b. Identitas *versus* kerancuan peran (12-18 tahun)

Anak remaja akan berusaha untuk menyesuaikan perannya sebagai anak yang sedang berada pada fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Mereka menunjukkan perannya dengan bergaya sebagai remaja yang sangat dekat dengan kelompoknya, bergaul dengan mengadopsi nilai kelompok dan lingkungannya, untuk dapat mengambil keputusannya sendiri. Kejelasan identitas diperoleh apabila ada kepuasan yang diperoleh dari orangtua atau lingkungan tempat ia berada, yang membantunya melalui proses pencarian identitas diri sebagai anak remaja, sedangkan ketidakmampuan dalam mengatasi konflik akan menimbulkan kerancuan peran yang harus dijalankannya.⁹⁴

Tugas utama anak usia sekolah adalah pada fase *industry versus inferiority*. Pada masa ini, anak-anak mulai membentuk dan mengembangkan rasa kompetensi dan ketekunan. Anak usia sekolah termotivasi oleh berbagai kegiatan yang membuatnya merasa berguna. Mereka berfokus pada upaya menguasai berbagai keterampilan yang akan membuat mereka berfungsi di dunia dewasa. Meskipun berjuang keras untuk sukses, anak pada usia ini selalu dihadapkan pada kemungkinan gagal yang

⁹⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 87

dapat menimbulkan perasaan inferior. Anak-anak yang dapat mencapai sukses pada tahap sebelumnya akan termotivasi untuk tekun dan bekerjasama dengan anak-anak yang lain untuk mencapai tujuan umum.

6. Perubahan Pra-Pubertas atau Pra-Remaja

Periode transisi antara masa kanak-kanak dengan dan adolesens sering dikenal dengan istilah *pra-remaja* oleh professional dalam ilmu perilaku, oleh yang lain dikenal dengan istilah *pra-pubertas*, *masa kanak-kanak lanjut*, *adolesens awal*, dan *puber*. Ketika mulai terjadi perubahan fisik, seperti pertumbuhan rambut pubis dan payudara pada wanita, anak menjadi lebih sosial dan pola perilakunya lebih sulit diperkirakan. Perubahan pada sistem reproduksi dan endokrin mengalami sedikit perubahan sampai pada periode pra-pubertas. Selama masa pra-pubertas, yaitu memasuki usia 9-13 tahun fungsi endokrin semakin meningkat secara perlahan. Perubahan pada fungsi endokrin menyebabkan peningkatan produksi keringat dan semakin aktifnya kelenjar sebacea.⁹⁵

Periode persiapan ini sering meliputi eksperimentasi berdandan oleh anak perempuan, minat dalam musik dan bertingkah seperti idola yang sedang populer diantara adolesens yang lebih besar, baik anak laki-laki amupun perempuan biasanya membentuk “teman baik” dengan orang tempat berbagi perasaan secara intim. Perasaan ketertarikan pada lawan jenis terbentuk pada fase ini. Pada masa ini mereka sering membentuk hubungan dengan orang

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 76

dewasa lain dari padanorangtuanya yang membuat mereka menerima informasi mengenai menjadi dewasa. Anak-anak pada kelompok pra-pubertas seringkali melakukan eksperimental seksual, masturbasi adalah bentuk eksperimental seksual yang sering dilakukan oleh anak-anak usia pra-pubertas.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Griya Tanjung Wahid RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang

RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus ini beralamat di Jln. TPH Sofyan Kenawas, RT 07 RW 02 merupakan tempat yang strategis, namun ditinjau dari segi batasannya adalah di sebelah Selatan ada berbatasan dengan RT 08, di sebelah Barat ada RT 04, di sebelah Utara ada RT 5, dan di sebelah Timur ada RT 09.⁹⁶

Dilihat dari segi geografis RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus, terletak di dataran yang tinggi karena setiap turun hujan yang deras sekalipun dan sehari-hari tidak terjadi banjir, di lingkungan RT 07 RW 02 dikelilingi beberapa Rt, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:⁹⁷

- a. Di sebelah Barat berbatasan dengan RT 04
- b. Di sebelah Utara berbatasan dengan RT 05
- c. Di sebelah Timur berbatasn dengan RT 09
- d. Di sebelah Timur berbatassn dengan RT 08

RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus pada awalnya sebagian luas tanahnya yang dulu pernah menjadi hutan belukar dan sekarang hutan tersebut sudah

⁹⁶MA, Selaku Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus, Hasil wawancara pada tanggal 3 September 2017

⁹⁷ Dokumentasi Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus

menjadi rumah warga/komplek perumahan sehingga bertambah ramai jumlah penduduknya. RT 07 bahwasannya adalah berasal dari RT 04 yang berdiri pada tahun 2005. Pada tahun 2010 terjadi Pemekaran wilayah yang semulanya RT 04 menjadi 2 RT yaitu RT 04 dan RT 07. Saat ini di RT 07 terdiri dari 113 KK.

B. Keadaan Masyarakat

Dalam dunia sosialisasi masyarakat memegang peranan penting, Allah ciptakan satu pasangan manusia pertama, yaitu Adam dan Hawa. Interaksi antara Adam dan Hawa ini menimbulkan anak-anak Adam dan Hawa. Interaksi antara anak Adam dan Hawa ini menimbulkan para cucu Adam dan Hawa. Interaksi antara para cucu ini menimbulkan ini menimbulkan cicit-cicit Adam dan Hawa. Kesatuan hidup bersama, dari Adam dan Hawa sampai para cicitnya, ini dinamakan masyarakat. Sedangkan satu anggota dari masyarakat itu dinamakan individu. Dengan demikian masyarakat itu penanaman saja terhadap kehidupan bersama antar individu. Tanpa individu tidak ada masyarakat . Tetapi tidak dapat dikatakan tanpa masyarakat tidak ada individu.

Persoalan individu dan masyarakat merupakan lapangan garap sosiologi. Disamping itu banyak pula ilmu lainnya yang melakukan penggarapan terhadap persoalan ini, diantaranya ilmu jiwa, ilmu budaya. Tidak pula ketinggalan ilmu Pendidikan turut mengambil bagian dari dalam pembahasan persoalan individu dan masyarakat. Pembahasan para ahli dan berbagai bidang ilmu itu tidaklah sama. Ada yang menonjolkan peranan individu dan ada yang menonjolkan peranan masyarakat.

Persoalan yang perlu diperhatikan adalah mengapa terjadi perbedaan-perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, padahal setiap individu telah diciptakan dengan tujuan yang sama, dengan bahan baku yang sama, dengan struktur yang bangun diri yang sama, dengan fitrah yang sama, dengan peraturan yang melandasi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sama.

Perbedaan-perbedaan itu tidak lain dari perbedaan sifat perangai, perbedaan tingkah laku, perbedaan perbuatan dan kegiatan, perbedaan kecakapan, perbedaan bicara, perbedaan alam pikiran, perbedaan kemauan dan cita-cita, perbedaan perasaan, perbedaan ketabahan. Setiap unsur itu tadi dinamakan kualitas dan kesatuan dari seluruh kualitas pada satu individu dinamakan *corak diri* individu itu.⁹⁸ Berdasarkan hasil Dokumentasi di RT 07, diketahui bahwa jumlah masyarakat adalah 113 KK. Dengan data Masyarakat atau warga yang ada, sudah cukup terutama mengenai kehidupan atau mata pencaharian yang terdiri kurang lebih 25 % Pegawai Negeri dan Pegawai Swasta serta TNI (POLRI), 35 % Serabutan, 20 % Dagang, dan 20 % Buruh bangunan (Tukang kayu dan tukang batu). Sedangkan secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada adalah 567 penduduk.⁹⁹

⁹⁸Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 178-179.

⁹⁹Dokumentasi Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus

C. Keadaan Anak

Anak adalah makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa. Anak juga membutuhkan orang lain untuk bisa membantu mengembangkan kemampuannya, karena pada dasarnya anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Dari jumlah data anak yang terdaftar di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus, terlihat bahwa banyak anak-anak SD yang usianya masih dalam tahap bermain, dan menikmati masa kanak-kanak. Dengan rincian usia anak berkisar antara 0-18 tahun dengan jumlah 87 anak (45 anak laki berjenis kelamin laki-laki dan 42 anak berjenis kelamin perempuan).¹⁰⁰ Jadi dapat di simpulkan bahwa anak-anak tersebut masih dalam proses pertumbuhan dan tahap pengarahan, bimbingan serta proses Pendidikan yang maksimal, agar orang tua bisa mencapai apa yang di inginkan dari anak-anak tersebut.

D. Kegiatan Anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus

Kegiatan-kegiatan anak di rt 07 rw 02 kelurahan gandus meliputi:

1. Sekolah (Rutinitas Sehari-hari)

Tingkat SD ada yang masuk sekolah pagi pukul 07.00-12.00 dan ada juga yang masuk pada pukul 08.00-10.00, sedangkan yang masuk sekolah siang pukul 13.00-17.00 dan ada juga yang masuk pada pukul 13.00-15.00. Dan tingkat SMP ada yang masuk pagi pukul 07.00-12.00 dan ada juga yang masuk pada

¹⁰⁰Dokumentasi Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus

pukul 13.00-17.00. Sedangkan tingkat SMA ada yang masuk sekolah pagi pukul 07.00-14.00 dan ada juga yang masuk pagi pukul 07.00-12.00.¹⁰¹

2. Mengaji di TPA

Kegiatan mengaji ini dilaksanakan 3 tempat yang biasa dilakukan pada siang hari, ada yang mengaji pada pukul 08.00-10.00, ada juga yang mengaji pada pukul 13.00-15.00 yang dilaksanakan di RT 07 yang diketuai oleh Ustadz Khairul dan Ustadz Iswayudi, dan dilaksanakan di Masjid Tanjung Wahid tepatnya di RT 07.¹⁰²

3. Bermain

Kegiatan atau kebiasaan bermain ini biasanya dilakukan anak setelah pulang sekolah.

Kegiatan-kegiatan di atas selalu di ikuti para anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus. Tetapi berdasarkan usia yang masih dalam tahap bermain, anak-anak sering melakukan aktivitas bermainnya sesama teman sebayanya, tetapi pihak orang tua juga masih berperan aktif karena dalam tahap ini anak masih membutuhkan bimbingan, arahan dan nasihat dari orang tua. Dan ingat orang tua jangan pernah melepaskan kewajibannya terhadap anak dengan memberikan bimbingan yang positif dan terutama bernilai ahlakul karimah.¹⁰³

¹⁰¹Hasil Observasi Lapangan di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus pada tanggal 1-17 September 2017

¹⁰²Hasil Observasi Lapangan di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus pada tanggal 1-17 September 2017

¹⁰³Dokumentasi Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus

E. Data Orang Tua/Responden

Secara keseluruhan jumlah orang tua yang ada di Griya Tanjung Wahid adalah 113 kepala keluarga. Namun yang masuk dalam kategori sampel penelitian (memiliki anak berusia 6-12) adalah berjumlah 21 orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁰⁴

Tabel 3
Data Orantua/Responden

No	Nama Oran Tua	Penddidikan Terahir
1.	Abdul Aziz	SMA sederajat
2.	Andrian Aswanto	SMA sederajat
3.	Ahlun Naza	SMA sederajat
4.	Angga Setia Tama	SMA sederajat
5.	Bondan. W. R	SD sederajat
6.	Dwi Suryadi	SMA sederajat
7.	Eko Prasetio	SD sederajat
8.	Elvan Saputra	SMP sederajat
9.	Fajri	SMA sederajat
10.	Felli Wahyu Pangestu	S1
11.	Gunawan	SMA sederajat
12.	Hernando	S1
13.	Ical Asmanda	SMA sederajat
14.	Ihsan Raihan	S1
15.	Jefrianto	SMP sederajat
16.	M. Marzani	SMA sederajat
17.	M. Nur	S1
18.	M. Sudarmanto	SMP sederajat
19.	Nanang Priyanto	SMA sederajat
20.	Rami Ariadi	SMA sederajat
21.	Rahmad Sulaiman	SMA sederajat

Sumber: Dokumentasi Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus

¹⁰⁴Dokumentasi Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang menjadi sampel dalam penelitian adalah berjumlah 21 orang. Ada 4 orang yang berpendidikan terahirs strata 1, 12 orang berpendidikan SMA sederajat, 3 orang berpendidikan SMP sederajat dan sisanya sebanyak 2 orang berpendidikan SD sederajat.

F. Data Anak/Responden

Secara keseluruhan jumlah anak yang ada di Griya Tanjung Wahid adalah 87 anak. Namun yang masuk dalam kategori sampel penelitian (anak berusia 6-12) adalah berjumlah 21 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁰⁵

Tabel 4
Data Anak/Responden

No	Nama Anak/Responden	Pendidikan Terahir
1.	Anita	SD sederajat
2.	Ani Erta	SD sederajat
3.	Ayu Sundari	SD sederajat
4.	Desi Erlina	SD sederajat
5.	Devin Andra	SD sederajat
6.	Diah Sawitri	SD sederajat
7.	Elok Uthari	SD sederajat
8.	Erin Rinanti	SMP sederajat
9.	Fatoni Maulana	SD sederajat
10.	Fitriani Ulifatul Khoiriyah	SD sederajat
11.	Hidayat Rahmat	SD sederajat
12.	Indra Setiawan	SD sederajat
13.	Juwaihir	SD sederajat
14.	Juli Anita	SD sederajat

¹⁰⁵ Dokumentasi Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus

15.	Lilis Riawita	SMP sederajat
16.	Lita Purnama Sari	SD sederajat
17.	Marbani	SD sederajat
18.	Merta Jayanti	SMP sederajat
19.	Monisa Tri Agustina	SD sederajat
20.	Murnita Sari	SD sederajat
21.	Nopal Candra	SD sederajat

Sumber: Dokumentasi Ketua RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak yang menjadi sampel dalam penelitian adalah berjumlah 21 orang. Ada 3 orang anak yang berpendidikan terahir strata SMP sederajat dan sisanya 18 orang berpendidikan SD sederajat.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengetahui korelasi pola asuh orang tua pada Anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus, peneliti menyebarkan angket kepada orang tua. Yang hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 5
Pernahkah anda sebagai orang tua memberikan contoh tentang gerakan shalat 5 waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	5	23,81 %
b. Kadang-kadang	7	33,33 %
c. Tidak pernah	9	42,85 %
Jumlah	= 21	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang tua (23,81%) yang sering memberikan contoh tentang gerakan shalat, ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut cukup memberikan teladan yang baik terhadap anaknya. Sebanyak 7 orang tua (33,33%) yang kadang-kadang memberikan contoh tentang gerakan shalat. Dan sebanyak 9 orang tua (42,85%) yang sama sekali tidak pernah memberikan contoh tentang gerakan shalat. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang memberikan contoh tentang gerakan shalat termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 9 sampel dari 21 sampel yakni (42,85%).

Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus kebanyakan tidak pernah memberikan contoh tentang gerakan shalat kepada anak-anaknya.

Tabel 6
Apakah anda sebagai orang tua pernah memberikan nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak melakukan ibadah shalat 5 waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	4	19,04 %
b. Kadang-kadang	4	19,04 %
c. Tidak pernah	13	61,91 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang tua (19,04%) yang sering memberikan nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak melakukan ibadah shalat 5 waktu, ini menunjukkan bahwa orang tua masih peduli terhadap Pengamalan Agama anak (shalat). Sebanyak 4 orang tua (19,04%) yang kadang-kadang memberikan nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak melakukan ibadah shalat 5 waktu. Dan sebanyak 13 orang tua (61,91%) yang tidak pernah memberikan nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak melakukan ibadah shalat 5 waktu, ini menunjukkan bahwa orang tua masih ada bahkan banyak yang tidak peduli terhadap ibadah anak. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang memberikan nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak melakukan ibadah shalat 5 waktu termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni (61,91%). Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus tidak pernah memberikan nasihat kepada anak jika anak tersebut

tidak melakukan ibadah shalat 5 waktu, dan ini termasuk orang tua yang masih banyak tidak peduli terhadap ibadah anak.

Tabel 7
Jika ada seorang peminta-minta, pernahkah anda sebagai orang tua mencontohkan kepada anak cara untuk berbuat baik terhadap peminta-minta tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	4	19,04 %
b. Kadang-kadang	8	38,10 %
c. Tidak pernah	9	42,86 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang tua (19,04%) yang sering mencontohkan kepada anak cara untuk berbuat baik terhadap peminta-minta tersebut. Sebanyak 8 orang tua (38,10%) yang masih kadang-kadang saja yang mencontohkan kepada anak cara untuk berbuat baik terhadap peminta-minta tersebut. Dan sebanyak 9 orang tua (42,86%) yang sama sekali tidak pernah mencontohkan kepada anak cara berbuat baik terhadap peminta-minta tersebut, ini menunjukkan bahwa orang tua belum memiliki rasa keteladanan yang baik terhadap anak.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang mencontohkan kepada anak cara berbuat baik terhadap peminta-minta tersebut termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 9 sampel dari 21 sampel yakni (42,86%). Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus sama sekali tidak pernah mencontohkan kepada anak cara berbuat baik terhadap

peminta-minta tersebut, dan orang tua disini belum memiliki rasa keteladanan yang baik terhadap anak.

Tabel 8
Melarang anak melakukan hal-hal yang mengarah pada perbuatan syirik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	4	19,04 %
b. Kadang-kadang	15	71,43 %
c. Tidak pernah	2	09,53 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang tua (19,04%) yang sering memenuhi keinginan anak untuk shalat dengan membelikan alat shalat tersebut. Sebanyak 15 orang tua (71,43%) yang masih banyak kadang-kadangnya yang memenuhi keinginan anak untuk shalat dengan membelikan alat shalat tersebut. Dan sebanyak 2 orang tua (09,53%) yang tidak pernah sama sekali memenuhi keinginan anak untuk shalat dengan membelikan alat shalat tersebut, ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut masih belum menyadari arti penting dalam hal ibadah terutama shalat.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang memenuhi keinginan anak untuk shalat dengan membelikan alat shalat tersebut termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 15 sampel dari 21 sampel yakni (71,43%). Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus masih banyak kadang-kadangnya yang memenuhi keinginan anak untuk shalat dengan membelikan alat shalat tersebut.

Tabel 9
Apakah anda sebagai orang tua pernah memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut mengejek temannya atau orang yang lebih tua

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	8	38,09 %
b. Kadang-kadang	10	47,62 %
c. Tidak pernah	3	14,29 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang tua (38,09%) yang sering memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut mengejek temannya atau orang yang lebih tua. Sebanyak 10 orang tua (47,62%) yang masih banyak kadang-kadangnya yang memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut mengejek temannya atau orang yang lebih tua. Dan sebanyak 3 orang tua (14,29%) yang tidak pernah memberikan arahan atau nasihat kepada jika anak tersebut mengejek temannya atau orang yang lebih tua, ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut belum menyadari arti penting peran orang tua.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut mengejek temannya atau orang yang lebih tua termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 10 sampel dari 21 sampel yakni (47,62%). Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus masih banyak kadang-kadangnya yang memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut mengejek temannya atau orang yang lebih tua.

Tabel 10
Apakah anda sebagai orang tua pernah mengajarkan anak untuk shalat 5 waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	5	23,80 %
b. Kadang-kadang	13	61,91 %
c. Tidak pernah	3	14,29 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang tua (23,80%) yang sering mengajarkan anak untuk shalat 5 waktu. Sebanyak 13 orang tua (61,91%) yang masih banyak kadang-kadangnya yang mengajarkan anak untuk shalat 5 waktu. Dan sebanyak 3 orang tua (14,29%) yang tidak pernah mengajarkan anak untuk shalat 5 waktu, ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut sama sekali tidak peduli terhadap Pengamalan Agama pada anak. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang mengajarkan anak untuk shalat termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni (61,91%).

Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus masih banyak kadang-kadangnya yang mengajarkan anak untuk shalat 5 waktu.

Tabel 11
Melarang keras anak mengikuti kegiatan yang tidan bermanfaat dan berbahaya seperti mengikuti balapan liar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	3	14,29 %
b. Kadang-kadang	12	57,14 %
c. Tidak pernah	6	28,57 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang tua (14,29%) yang sering mengarahkan anak untuk membantu seseorang yang perlu bantuan. Sebanyak 12 orang tua (57,14%) yang masih banyak kadang-kadang yang mengarahkan anak untuk membantu seseorang yang perlu bantuan. Dan sebanyak 6 orang tua (28,57%) yang tidak pernah mengarahkan anak untuk membantu seseorang yang perlu bantuan, ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut belum memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap orang lain.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang mengarahkan anak untuk membantu seseorang yang perlu bantuan termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 12 sampel dari 21 sampel yakni (57,14%).

Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus masih banyak kadang-kadangnya yang mengarahkan anak untuk membantu seseorang yang perlu bantuan.

Tabel 12
Memberikan hukuman tegas dan mendidik jika anak melanggar peraturan/larangan yang dibuat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	9	42,86 %
b. Kadang-kadang	11	52,38 %
c. Tidak pernah	1	04,76 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang tua (42,86%) yang sering memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak berpuasa pada bulan Ramadhan, ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut sudah cukup peduli dan mengetahui tugas yang diemban yaitu selalu menasihati anak. Sebanyak 11 orang tua (52,38%) yang masih banyak kadang-kadangnya yang memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak berpuasa pada bulan Ramadhan. Dan sebanyak 1 orang tua (04,76%) yang tidak pernah memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tidak berpuasa pada bulan Ramadhan.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak berpuasa pada bulan Ramadhan termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 11 sampel dari 21 sampel yakni (52,38%).

Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus masih banyak kadang-kadangnya yang memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak berpuasa pada bulan Ramadhan.

Tabel 13
Melarang anak meninggal sholat dan ibadah wajib lainnya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	0	0,00 %
b. Kadang-kadang	8	38,10 %
c. Tidak pernah	13	61,90 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 0 orang tua (0,00%) yang menyatakan bahwa tidak ada yang sering mengarahkan anak untuk jadi imam pada saat shalat berjamaah dalam suatu keluarga. Sebanyak 8 orang tua (38,10%) yang masih kadang-kadang dalam mengarahkan anak untuk jadi imam pada saat shalat berjamaah dalam suatu keluarga. Dan sebanyak 13 orang tua (61,90%) yang tidak pernah mengarahkan anak untuk jadi imam pada saat shalat berjamaah dalam suatu keluarga, ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut belum memahami arti penting jadi imam atau pemimpin dalam keluarga.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang mengarahkan anak untuk jadi imam pada saat shalat berjamaah dalam suatu keluarga termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni (61,90%).

Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus kebanyakan tidak pernah mengarahkan anak untuk jadi imam pada saat shalat berjamaah dalam suatu keluarga, dan ini termasuk bahwa orang tua tersebut belum memahami arti penting jadi imam atau pemimpin dalam keluarga.

Tabel 14

Melarang keras anak melakukan/mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan obat-obatan terlarang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	1	04,76 %
b. Kadang-kadang	12	57,14 %
c. Tidak pernah	8	38,10 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang tua (04,76%) yang sering mengingatkan anak jika sudah masuk waktu shalat. Sebanyak 12 orang tua (57,14%) yang masih banyak kadang-kadangnya yang mengingatkan anak jika sudah masuk waktu shalat. Dan sebanyak 8 orang tua (38,10%) yang tidak pernah mengingatkan anak jika sudah masuk waktu shalat. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang mengingatkan anak jika sudah masuk waktu shalat termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 12 sampel dari 21 sampel yakni (57,14%).

Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus masih banyak kadang-kadangnya yang mengingatkan anak jika sudah masuk waktu shalat.

Tabel 15

Memberikan anak membela diri sebelum menerima hukuman

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	1	04,77 %
b. Kadang-kadang	5	23,80 %
c. Tidak pernah	15	71,43 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang tua (04,77%) yang sering mengajak anak untuk shalat. Sebanyak 5 orang tua (23,80%) yang hanya kadang-kadang yang mengajak anak untuk shalat. Dan sebanyak 15 orang tua (71,43%) yang tidak pernah mengajak anak untuk shalat. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang mengajak anak untuk shalat termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 15 sampel dari 21 sampel yakni (71,43%).

Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus kebanyakan tidak pernah mengajak anak untuk shalat.

Tabel 16
Memberikan kebebasan pada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	14	66,67 %
b. Kadang-kadang	7	33,33 %
c. Tidak pernah	0	0,00 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang tua (66,67%) yang sering mengajarkan anak bahwa orang yang lebih tua harus dihormati, ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut memahami arti saling hormat menghormati. Sebanyak 7 orang tua (33,33%) yang kadang-kadang mengajarkan anak bahwa orang yang lebih tua harus dihormati. Dan sebanyak 0 orang tua (0,00%) yang menyatakan tidak ada orang tua yang tidak mengajarkan anak bahwa orang yang lebih tua harus dihormati. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang mengajarkan anak

bahwa orang yang lebih tua harus dihormati termasuk ke dalam kategori sering, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 14 sampel dari 21 sampel yakni (66,67%).

Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus masih banyak yang sering mengajarkan anak bahwa orang yang lebih tua harus dihormati, dan ini termasuk bahwa orang tua tersebut memahami arti saling hormat menghormati.

Tabel 17
Anak diberikan kebebasan dalam menentukan arah studinya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	6	28,57 %
b. Kadang-kadang	9	42,86 %
c. Tidak pernah	6	28,57 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang tua (28,57%) yang sering melaksanakan shalat tepat waktu yang dijadikan sebagai contoh buat anak-anaknya. Sebanyak 9 orang tua (42,86%) yang masih banyak kadang-kadangnya yang melaksanakan shalat tepat waktu yang dijadikan sebagai contoh buat anak-anaknya. Dan sebanyak 6 orang tua (28,57%) yang tidak pernah melaksanakan shalat tepat waktu yang dijadikan sebagai contoh buat anak-anaknya.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang melaksanakan shalat tepat waktu yang dijadikan sebagai contoh buat anak-anaknya termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 9 sampel dari 21 sampel yakni (42,86%). Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan

Gandus masih banyak kadang-kadangnya yang melaksanakan shalat tepat waktu yang dijadikan sebagai contoh buat anak-anaknya.

Tabel 18
Apakah anda sebagai orang tua pernah membelikan baju kokoh untuk anak agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan shalat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	0	0,00 %
b. Kadang-kadang	15	71,43 %
c. Tidak pernah	6	28,57 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 0 orang tua (0,00%) yang menyatakan bahwa tidak ada yang sering membelikan baju kokoh untuk anak agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan shalat. Sebanyak 15 orang tua (71,43%) yang masih kadang-kadang membelikan baju kokoh untuk anak agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan shalat. Dan sebanyak 6 orang tua (28,57%) yang tidak pernah membelikan baju kokoh untuk anak agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan shalat.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang membelikan baju kokoh untuk anak agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan shalat termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 15 sampel dari 21 sampel yakni (71,43%). Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus masih kadang-kadang membelikan baju kokoh untuk anak agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan shalat.

Tabel 19
Orang tua bersikap lunak pada hal-hal yang memang sudah menjadi hak anak

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	0	0,00 %
b. Kadang-kadang	0	0,00 %
c. Tidak pernah	21	1 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 0 orang tua (0,00%) yang menyatakan bahwa tidak ada yang sering mengajarkan anak untuk melakukan shalat sunnah. Sebanyak 0 orang tua (0,00%) yang tidak ada juga yang kadang-kadangnya yang mengajarkan anak untuk melakukan shalat sunnah. Dan sebanyak 21 orang tua (100%) yang tidak pernah mengajarkan anak untuk melakukan shalat.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa orang tua yang mengajarkan anak untuk melakukan shalat sunnah termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 21 sampel yakni (100%). Jadi, dari sekian banyak orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus kebanyakan tidak pernah mengajarkan anak untuk melakukan shalat sunnah.

Hasil angket yang disebarkan maka diperoleh data mentah tentang korelasi pola asuh orang tua dengan peningkatan akhlakul kariimah pada Anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus. Adapun data yang sudah dilakukan penskoran dari 15 item pernyataan dan 21 sampel menjadi sebagai berikut:

37	36	35	34	33
32	31	30	29	28
27	27	33	33	33
30	30	34	34	30
30				

Tabel 20
Pola Asuh Orang Tua pada Anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus

X	F	FX	X	x^2	Fx^2
37	1	37	5,29	27,98	27,98
36	1	36	4,29	18,40	18,40
35	1	35	3,29	10,82	10,82
34	3	102	2,29	5,24	15,72
33	4	132	1,29	1,66	6,64
32	1	32	0,29	0,08	0,08
31	1	31	-0,71	0,50	0,50
30	5	150	-1,71	2,92	14,6
29	1	29	-2,71	7,34	7,34
28	1	28	-3,71	13,76	13,76
27	2	54	-4,71	22,18	44,36
	N = 21	\sum 666	-	-	\sum 160,2

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $N = 21$, $\sum Fx = 666$

$$Mx = \sum Fx / N = 666 / 21 = 31,71$$

$$SDx = \sqrt{(\sum Fx^2 / N) - (Mx)^2} = \sqrt{(160,02 / 21) - (31,71)^2} = \sqrt{7,67} = 2,76$$

Setelah diketahui nilai Mean Dan Standard Deviasi kemudian dilakukan pengelompokan nilai responden orang tua tentang pola orang tua pada Anak dalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah dengan ketentuan ssebagai berikut:

- Tinggi = $Mx + 1.SDx$

$$= 31,71 + 1. (2,76)$$

$$= 31,71 + 2,76$$

$$= 34,47 \text{ (34 keatas)}$$
- Sedang = Antara $Mx - 1.SD/Mx + 1. SDx$

$$= \text{Antara } 31,71 - 1 (2,76) \text{ s/d } 31,71 + 1 (2,76)$$

$$= \text{Antara } 31,71 - 2,76 \text{ s/d } 31,71 + 2,76$$

$$= \text{Antara } 28,95 \text{ s/d } 34,47 \text{ (28 sampai 34)}$$
- Rendah = $Mx - 1.SDx$

$$= 31,71 - 1 (2,76)$$

$$= 31,71 - 2,76$$

$$= 28,95 \text{ (28 kebawah)}$$

Tabel 21
Klasifikasi Jawaban Responden orang tua tentang Pola Asuh pada Anak

No	Responden orang tua	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	29 %
2	Sedang	13	62 %
3	Rendah	2	9 %
		N = 21	100 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Respon orang tua tentang korelasi pola asuh orang tua dengan peningkatan akhlakul karimah pada Anak di rw 02 rt 07 Gandus Palembang termasuk ke dalam kategori sedang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni 62 %.

B. Ahklakul Karimah pada Anak

Untuk mengetahui ahklakul karimah pada anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus, Peneliti menyebarkan angket kepada anak. Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 22
Apakah anda pernah melakukan shalat 5 waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, sering	3	14,29 %
b. Kadang-kadang	13	61,90 %
c. Tidak pernah	5	23,81 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hanya 3 orang (14,29%) anak saja yang sering melakukan shalat 5 waktu, ini menunjukkan bahwa anak tersebut masih melakukan shalat 5 waktu. Sebanyak 13 orang (61,90%) anak yang masih banyak kadang-kadangnya yang melakukan shalat 5 waktu, ini menunjukkan bahwa anak tersebut dalam melaksanakan shalat 5 waktu belum mencapai maksimal. Dan sebanyak 5 orang (23,81%) anak yang tidak pernah sama sekali melakukan shalat 5 waktu. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang melakukan shalat 5 waktu termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni (61,90%).

Tabel 23
Apakah anda pernah melakukan puasa di bulan Ramadhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	19	90,48 %
b. Kadang-kadang	1	04,76 %
c. Tidak pernah	1	04,76 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang (90,48%) anak yang sering melakukan puasa di bulan Ramadhan, ini menunjukkan bahwa Pengamalan Agama anak khususnya puasa di bulan Ramadhan tersebut sudah cukup memiliki antusias dalam melaksanakan hal tersebut. Sebanyak 1 orang (04,76%) anak yang hanya kadang-kadang saja yang melakukan puasa di bulan Ramadhan. Dan sebanyak 1 orang (04,76%) anak yang tidak pernah sama sekali melaksanakan puasa di bulan Ramadhan. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang melakukan puasa di bulan Ramadhan termasuk ke dalam kategori Sering, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 19 sampel dari 21 sampel yakni (90,48%).

Tabel 24
Apakah anda pernah membantu kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	7	33,33 %
b. Kadang-kadang	13	61,91 %
c. Tidak pernah	1	04,76 %
Jumlah	=21	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (33,33%) anak saja yang sering membantu kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid. Sebanyak 13 orang

(61,91%) anak yang kadang-kadang membantu seseorang yang lebih tua. Dan sebanyak 1 orang (04,76%) anak saja yang tidak pernah sama sekali membantu seseorang yang lebih tua. Ini menunjukkan bahwa anak tersebut belum memiliki rasa solidaritas terhadap sesama. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang membantu seseorang yang lebih tua termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni (61,91%).

Tabel 25
Jika ada seorang peminta-minta, apakah anda pernah memberikan uang untuk membantu si peminta-minta tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	7	33,33 %
b. Kadang-kadang	12	57,14 %
c. Tidak pernah	2	09,53 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (33,33%) anak yang sering memberikan uang untuk membantu si peminta-minta, ini menunjukkan bahwa anak memiliki rasa solidaritas terhadap sesama. Sebanyak 12 orang (57,14%) anak yang kadang-kadang saja yang memberikan uang untuk membantu si peminta-minta. Dan sebanyak 2 orang (09,53%) anak yang tidak pernah membantu, ini menunjukkan bahwa anak tersebut belum memiliki rasa solidaritas terhadap sesama. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang memberikan uang untuk membantu si peminta-minta termasuk kedalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 12 sampel dari 21 sampel yakni (57,14%).

Tabel 26
Apakah anda pernah melaksanakan puasa sunnah selain bulan Ramadhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sering	1	04,76 %
b. Kadang-kadang	8	38,10 %
c. Tidak pernah	12	57,14 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari data di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (04,76%) anak yang sering melaksanakan puasa sunnah selain bulan Ramadhan. Sebanyak 8 orang (38,10%) anak yang kadang-kadang saja yang melaksanakan puasa sunnah selain bulan Ramadhan. Dan sebanyak 12 orang (57,14%) anak yang masih banyak tidak pernahnya dalam melaksanakan puasa sunnah, ini menunjukkan bahwa anak tersebut belum pernah sama sekali berpuasa sunnah selain bulan Ramadhan.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang melaksanakan puasa sunnah termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 12 sampel dari 21 sampel yakni (57,14%).

Tabel 27
Apakah anda pernah mentaati perintah orang tua

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	8	38,10 %
b. Kadang-kadang	12	57,14 %
c. Tidak pernah	1	04,76 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (38,10%) anak yang sering mentaati perintah orang tua, ini menunjukkan bahwa anak tersebut menghormati orang tua. Sebanyak 12 orang (57,14%) anak yang masih banyak kadang-kadangnya yang mentaati perintah orang tua. Dan sebanyak 1 orang (04,76%) anak yang tidak pernah mentaati perintah orang tua, ini menunjukkan bahwa anak tersebut tidak peduli terhadap orang tua. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang mentaati perintah orang tua termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 12 sampel dari 21 sampel yakni (57,14%).

Tabel 28
Apakah anda pernah melaksanakan shalat tepat waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	5	23,80 %
b. Kadang-kadang	14	66,67 %
c. Tidak pernah	2	09,53 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (23,80%) anak yang sering melaksanakan shalat tepat waktu, ini menunjukkan bahwa anak tersebut mengutamakan shalat dengan waktu yang lebih awal. Sebanyak 14 orang (66,67%) anak yang masih banyak kadang-kadangnya dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Dan sebanyak 2 orang (09,53%) anak yang tidak pernah melaksanakan shalat tepat waktu, ini menunjukkan bahwa anak tersebut masih belum menyadari bahwa shalat

tersebut penting. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang melaksanakan shalat tepat waktu termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 14 sampel dari 21 sampel yakni (66,67%).

Tabel 29
Apakah anda pernah memberikan contoh hal-hal yang baik pada adik/kakak dirumah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	3	14,29 %
b. Kadang-kadang	15	71,42 %
c. Tidak pernah	3	14,29 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (14,29%) anak yang pernah memberikan contoh hal-hal yang baik pada adik/kakak dirumah. Sebanyak 15 orang (71,42%) anak yang masih banyak kadang-kadangnya yang Apakah anda pernah membantu orang lain pada saat kesusahan. Dan sebanyak 3 orang (14,29%) anak yang tidak pernah membantah perkataan orang tua, ini menunjukkan bahwa anak tersebut menghormati dan menghargai ucapan orang tua. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang membantah perkataan orang tua termasuk kedalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 15 sampel dari 21 sampel yakni (71,42%).

Tabel 30
Apakah anda pernah membantu orang lain pada saat kesusahan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	9	42,85 %

b. Kadang-kadang	9	42,85 %
c. Tidak pernah	3	14,29 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang (42,85%) anak yang sering membantu orang lain saat kesusahan, ini menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki rasa sosial yang tinggi. Sebanyak 9 orang (42,85%) anak yang hanya kadang-kadang yang membantu orang lain saat kesusahan. Dan sebanyak 3 orang (14,29%) anak yang tidak pernah sama sekali membantu orang lain saat kesusahan. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang membantu orang lain saat kesusahan termasuk ke dalam kategori sering dan kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 9 sampel dari 21 sampel yakni (42,85%).

Tabel 31
Apakah anda pernah melakukan semua perintah orang tua

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	7	33,33 %
b. Kadang-kadang	13	61,91 %
c. Tidak pernah	1	04,76 %
Jumlah	= 21	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (33,33%) anak yang sering melakukan semua perintah orang tua, Ini menunjukkan bahwa anak tersebut sangatlah patuh terhadap orang tuanya. Sebanyak 13 orang (61,91%) anak yang masih banyak kadang-kadangnya yang melakukan semua perintah orang tua. Dan sebanyak 1 orang (04,76%) anak yang sama sekali tidak pernah melakukan semua perintah orang tua, ini menunjukkan bahwa anak tersebut membangkang perintah

orang tua. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang melakukan semua perintah orang tua termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni (61,91%).

Tabel 32
Apakah anda pernah membantu anak yatim

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	2	09,52 %
b. Kadang-kadang	5	23,81 %
c. Tidak pernah	14	66,67 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (09,52%) anak yang pernah membantu anak yatim. Sebanyak 5 orang (23,81%) anak yang hanya kadang-kadang saja yang pernah membantu anak yatim. Dan sebanyak 14 orang (66,67 %) anak yang tidak pernah berpuasa sunnah, ini menunjukkan bahwa anak sama sekali belum memahami nikmat berpuasa. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang melaksanakan puasa sunnah termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 14 sampel dari 21 sampel yakni (66,67%).

Tabel 33
Apakah anda mengikuti gotong rotong dilingkungan anda tinggal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	1	04,76
b. Kadang-kadang	9	42,85
c. Tidak pernah	11	52,39
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 1 orang (04,76%) anak yang sering mengikuti gotong rotong dilingkungan tempat tinggal. Sebanyak 9 orang (42,85%) anak yang hanya kadang-kadang saja yang melaksanakan gotong rotong dilingkungan tempat tinggal. Dan sebanyak 11 orang (52,39%) anak yang sama sekali tidak pernah gotong rotong dilingkungan tempat tinggal, ini menunjukkan bahwa anak tersebut belum memahami arti pentingnya shalat dan kemungkinan anak juga belum pernah belajar shalat sunnah. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang melaksanakan shalat sunnah termasuk ke dalam kategori tidak pernah, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 11 sampel dari 21 sampel yakni (52,39%).

Tabel 34
Apakah anda pernah salah dalam melaksanakan shalat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	5	23,81 %
b. Kadang-kadang	12	57,14 %
c. Tidak pernah	4	19,05 %
Jumlah	= 21	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang (23,80%) anak yang sering salah dalam melaksanakan shalat, ini menunjukkan bahwa anak tersebut belum menguasai betul tentang shalat. Sebanyak 12 orang (57,14%) anak yang masih banyak kadang-kadangnya salah dalam melaksanakan shalat. Dan sebanyak 4 orang (19,05%) anak yang sama sekali tidak pernah salah dalam melaksanakan shalat, ini menunjukkan bahwa anak tersebut sudah benar-benar memahami tentang shalat.

Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang salah dalam melaksanakan shalat termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 12 sampel dari 21 sampel yakni (57,14%).

Tabel 35
Apakah anda membantu kegiatan PHBI yang diselenggarakan di tempat anda tinggal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	4	19,04 %
b. Kadang-kadang	14	66,67 %
c. Tidak pernah	3	14,29 %
Jumlah	= 21	100%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (19,04%) anak yang sering membantu kegiatan PHBI yang diselenggarakan di tempat anda tinggal. Sebanyak 14 orang (66,67%) anak yang kadang-kadang membantu kegiatan PHBI yang diselenggarakan di tempat anda tinggal. Dan sebanyak 3 orang (14,29%) anak yang tidak pernah membantu kegiatan PHBI yang diselenggarakan di tempat anda tinggal. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang membantu kegiatan PHBI yang diselenggarakan di tempat anda tinggal termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 14 sampel dari 21 sampel yakni (66,67%).

Tabel 36
Apakah anda pernah memberikan contoh yang baik terhadap orang lain disekitar anda

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya, Sering	6	28,57 %
b. Kadang-kadang	13	61,91 %
c. Tidak pernah	2	09,52 %
Jumlah	= 21	100 %

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang (28,58%) anak yang sering memberikan contoh yang baik terhadap orang lain disekitarnya, ini menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki sikap sosial yang baik. Sebanyak 13 orang (61,91%) anak yang masih banyak kadang-kadangnya yang memberikan memberikan contoh yang baik terhadap orang lain disekitarnya. Dan sebanyak 2 orang (09,52%) anak saja yang tidak pernah memberikan contoh yang baik terhadap orang lain disekitarnya. Berarti dapat diklasifikasikan bahwa anak yang memberikan contoh yang baik terhadap orang lain disekitarnya termasuk ke dalam kategori kadang-kadang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni 61,91 %.

Hasil angket yang disebarkan maka diperoleh data tentang ahklakul karimah pada anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus. Adapun data yang sudah dilakukan penskoran dari 15 item pernyataan dan 21 sampel menjadi sebagai berikut :

38	37	36	34	30
37	35	34	33	30
36	33	36	31	29

34 32 32 31 28
33

Tabel 37
Ahklakul Karimah pada Anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus

X	F	FX	X	x^2	Fx^2
38	1	38	4,72	22,27	22,27
37	2	74	3,72	13,83	27,66
36	3	108	2,72	7,39	22,17
35	1	35	1,72	2,95	2,95
34	3	102	0,72	0,51	1,53
33	3	99	-0,28	0,07	0,21
32	2	64	-1,28	1,63	3,26
31	2	62	-2,28	5,19	10,38
30	2	60	-3,28	10,75	21,5
29	1	29	-4,28	18,31	18,31
28	1	28	-5,28	27,87	27,87
	N = 21	$\sum 669$	-	-	$\sum 158,11$

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $N = 21$, $\sum Fx = 699$

$$Mx = \sum Fx / N = 699 / 21 = 33,28$$

$$SDx = \sqrt{(\sum Fx^2 / N) - (Mx)^2} = \sqrt{(158,11 / 21) - (33,28)^2} = \sqrt{7,52} = 2,74$$

Setelah diketahui nilai Mean Dan Standard Deviasi kemudian dilakukan pengelompokan nilai responden anak tentang ahklakul karimah pada Anak di RT 07

Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang dalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah dengan ketentuan ssebagai berikut:

- Tinggi = $Mx + 1.SDx$

$$= 33,28 + 1. (2,74)$$

$$= 33,28 + 2,74$$

$$= 36,02 \text{ (36 keatas)}$$
- Sedang = Antara $Mx + 1.SDx$ s/d $Mx - 1.SDx$

$$= \text{Antara } 33,28 - 1 (2,74) \text{ s/d } 33,28 + 1 (2,74)$$

$$= \text{Antara } 33,28 - 2,74 \text{ s/d } 33,28 + 2,74$$

$$= \text{Antara } 30,54 \text{ s/d } 36,02 \text{ (30 sampai 36)}$$
- Rendah = $Mx - 1.SDx$

$$= 33,28 - 1 (2,74)$$

$$= 33,28 - 2,74$$

$$= 30,54 \text{ (30 kebawah)}$$

Tabel 38
Klasifikasi Jawaban Responden tentang Ahlakul Karimah pada Anak

No	Responden anak	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	29 %
2	Sedang	13	62 %
3	Rendah	2	9 %
		N = 21	100 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Respon anak terhadap Akhlakul karimah pada Anak di RT 07 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang

termasuk ke dalam kategori sedang, yang menempati posisi tertinggi sebanyak 13 sampel dari 21 sampel yakni 62 %.

C. Korelasi Pola Asuh Orang Tua dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang

Setelah dilakukan analisis mengenai pola orang tua dan akhlakul karimah pada anak. Selanjutnya untuk membuktikan pola asuh orangtua dan akhlakul karimah pada anak, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu “*product-moment*” antara pola asuh orang tua dengan pelaksanaan akhlakul karimah pada anak. Setelah skor yang diberi simbol variabel X dan Y diketahui, maka selanjutnya dianalisis dengan statistic “*Product Moment*” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Peneliti merumuskan Hipotesis alternatif dan Hipotesis Nol:

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara pola orang tua dengan akhlakul karimah pada anak di RT 07 RW 02.

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola orang tua dengan akhlakul karimah pada anak di RT 07 RW 02.

Langkah 2 : Peneliti menganalisis dengan menggunakan tabel korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut:

a. Mencari Nilai Tertinggi (*Highest Score*) dan Nilai Terendah (*Lowest Score*):

- 1) Variabel X, H = 75 L=55
 - 2) Variabel Y, H= 75 L= 56
- b. Membuat tabel korelasi :
- 1) Pada lajur paling kiri atas, di tempatkan interval Nilai hasil angket pola asuh orang tua(Variabel X).
 - 2) Pada kolom 1 (Paling kiri) berturut-turut ke bawah di tempatkan Nilai hasil angket akhlakul karimah (Variabel Y)
 - 3) Kemudian dibuat sel-sel Peta korelasi antara variabel X dan variabel Y

Tabel 39
Tabel Korelasi *Product Moment*

X	Y	X.Y	X ²	Y ²
37	36	1332	1369	1296
36	37	1332	1296	1369
35	36	1260	1225	1296
34	34	1156	1156	1154
33	30	990	1089	900
32	37	1184	1024	1369
31	35	1085	961	1225
30	34	1020	900	1154
29	33	957	841	1089
28	30	840	784	900
27	36	972	729	1296
27	33	891	729	1089
33	36	1188	1089	1296
33	31	1023	1089	961
33	29	957	1089	841
30	34	1020	900	1156
30	32	960	900	1024
34	32	1088	1156	1184
34	31	1054	1156	961

30	28	840	900	784
30	33	990	900	1089
666	697	22139	21282	23433

Dari peta korelasi di atas, dapat di ketahui:

$$N = 21 \qquad \Sigma X = 666 \qquad \Sigma Y = 697$$

$$\Sigma XY = 22139 \qquad \Sigma X^2 = 21282 \qquad \Sigma Y^2 = 23433$$

Selanjutnya mencari angka korelasi *product moment* untuk mengetahui interpretasi tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap ahklakul karimah anak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\Sigma Xy) - (\Sigma X \cdot \Sigma y)}{\sqrt{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\
 &= \frac{21(22139) - (666 \cdot 697)}{\sqrt{(21 \cdot 21282 - (666)^2) \cdot (21 \cdot 23433 - (697)^2)}} \\
 &= \frac{464919 - 462202}{\sqrt{(21 \cdot 21282 - 443556) \cdot (21 \cdot 23433 - 485809)}} \\
 &= \frac{2717}{\sqrt{446922 - 443556} \cdot \sqrt{492093 - 485809}} \\
 &= \frac{2717}{\sqrt{3366} \cdot 6284} \\
 &= \frac{2717}{\sqrt{21151944}} \\
 &= 2717/4599,124 \\
 &= 0,590
 \end{aligned}$$

Setelah didapat nilai r_{xy} yaitu sebesar 0.590 maka selanjutnya diberikan interpretasi terhadap nilai tersebut dengan menggunakan rumus $df=N-nr = 21-2=19$. Dengan df sebesar 19 diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,325, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel sebesar 0,418. Ternyata nilai r_{xy} lebih besar dari pada nilai r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 0.590 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,325 < 0.590 > 0,418$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada korelasi positif yang sangat kuat atau sangat tinggi antara pola asuh orangtua dengan ahklakul karimah pada anak di RT 07 RW 02. Jadi pola asuh orangtua baik atau tinggi korelasinya dengan ahklakul karimah di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola asuh orang tua di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus adalah termasuk ke dalam kategori sedang, yang menempati posisi tertinggi yakni 62 %.
2. Ahlakul karimah pada anak di RT 07 RW 02 Kelurahan Gandus termasuk ke dalam kategori sedang, yang menempati posisi tertinggi yakni 62 %.
3. Ada korelasi yang signifikan antara pola orangtua dengan ahklakul karimah pada anak di RT 02 RW 07. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,325 maupun 1% yaitu 0,418 dan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang besarnya yaitu 0.590 merupakan hubungan yang kuat atau tinggi. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan ahklakul karimah pada anak di RT 07 RW 02 Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada para orang tua untuk senantiasa meningkatkan ahlak pada anak yang berorientasi pada Penanaman nilai-nilai Islam yang diaplikasikan

anak dalam kehidupan sehari-hari untuk menopang terbentuknya perilaku yang diinginkan dan juga memperbanyak kegiatan Keagamaan.

2. Diharapkan para orang tua untuk senantiasa berupaya meningkatkan kerjasama dalam menjaga dan membimbing anak ke arah yang lebih baik khususnya dalam hal yang berkaitan dengan ahklak pada anak.
3. Diharapkan para orang tua untuk senantiasa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri akan kewajibannya terhadap anak, bahwa kewajiban orang tua yaitu mendidik anak dengan baik dan menjadikan anak-anak yang shaleh dan shalehah. Walaupun Pendidikan orang tua rendah tetapi dengan adanya kesadaran tersebut dari orang tua, besar kemungkinan anak bisa diarahkan ke jalan yang lebih baik, dengan cara menasehati atau menegur anak yang tidak mau melakukan perintah Allah (shalat).

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, Chazawi. 2007. *Tindak Pidana Kesopanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus. 2013. *Psikologi Sosial (Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2001. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2008. Bandung: CV Diponegoro
- Ancok, Djameludin. 2009. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: LP3ES,
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan dan Tylor. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2002. *Islam dan Peran Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. P. Djaali dan Muljiono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grassindo
- Herman Utami. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, dan Pendidikan*, cet. 5. Jakarta: Pustaka Alhusna Baru
- Ma'ruf Zurayk. 2004. *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*. Bandung: Al-Bayan
- Muh. Fuad Abdul Baqi yang dikutip oleh Lili Puji Astute dalam skripsi *Menanamkan Nilai-nilai Islam Pada Anak Usia 3-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain*. Palembang, IAIN RF. Fakultas Tarbiyah. 2003

- Muhaimin dan Abdul Mujib. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Karangka Dasar Operasionalnya)*. Semarang: Tringenga Karya
- Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurgiyantoro, dkk. 2002. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Poerwadarminta. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman, Nazarudin. 2010. *Spiritual Biulding*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kaam Mulia
- Ramayulis. 2006. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2014/2015*
- Zakiah Daradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

ANGKET UNTUK ORANG TUA

A. Bagian 1

Isilah keterangan yang diminta:

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia saat ini : Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki / perempuan (coret yang tidak sesuai)

B. Bagian 2

Petunjuk pengisian:

Di bawah ini ada sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri saudara. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri saudara dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (\checkmark) kolom di bawah:

YS : bila pernyataan tersebut *ya sering* dengan diri saudara

Kdg-kdg : bila pernyataan tersebut *kadang-kadang* dengan diri saudara

TP : bila saudara *tidak pernah* mengenai pernyataan

Tidak ada jawaban benar atau salah, yang ada adalah sesuai dengan diri saudara. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya, bukan yang /anda anggap baik atau yang seharusnya. Jawaban saudara bersifat pribadi yang sepenuhnya akan dirahasiakan.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		YS	Kdg-kdg	TP
1	Pernahkah anda sebagai orang tua memberikan contoh tentang gerakan shalat 5 waktu			
2	Apakah anda sebagai orang tua pernah memberikan nasihat kepada anak jika anak tersebut tidak melakukan ibadah shalat 5 waktu			
3	Jika ada seorang peminta-minta, pernahkah anda sebagai orang tua mencontohkan kepada anak cara untuk berbuat baik terhadap peminta-minta tersebut			
4	Melarang anak melakukan hal-hal yang mengarah pada perbuatan syirik			
5	Apakah anda sebagai orang tua pernah memberikan arahan atau nasihat kepada anak jika anak tersebut mengejek temannya atau orang yang lebih tua			
6	Apakah anda sebagai orang tua menghukum anak jika lalai melakukan shalat 5 waktu			
7	Melarang keras anak mengikuti kegiatan yang tidak bermanfaat dan berbahaya seperti mengikuti balapan liar			
8	Memberikan hukuman tegas dan mendidik jika anak melanggar peraturan/larangan yang dibuat			
9	Melarang anak meninggal sholat dan ibadah wajib lainnya			
10	Melarang keras anak melakukan/mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan obat-obatan terlarang			
11	Memberikan anak membela diri sebelum menerima hukuman			
12	Memberikan kebebasan pada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakatnya			
13	Anak diberikan kebebasan dalam menentukan arah studinya			
14	Apakah anda sebagai orang tua pernah membelikan baju kokoh untuk anak agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan shalat			
15	Orang tua bersikap lunak pada hal-hal yang memang sudah menjadi hak anak			

ANGKET UNTUK ANAK

A. Bagian 1

Isilah keterangan yang diminta:

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia saat ini : Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki / perempuan (coret yang tidak sesuai)

B. Bagian 2

Petunjuk pengisian:

Di bawah ini ada sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri saudara. Saudara diminta menunjukkan kesesuaian diri saudara dengan masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (\checkmark) kolom di bawah:

YS : bila pernyataan tersebut *ya sering* dengan diri saudara

Kdg-kdg : bila pernyataan tersebut *kadang-kadang* dengan diri saudara

TP : bila saudara *tidak pernah* mengenai pernyataan

Tidak ada jawaban benar atau salah, yang ada adalah sesuai dengan diri saudara. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya, bukan yang /anda anggap baik atau yang seharusnya. Jawaban saudara bersifat pribadi yang sepenuhnya akan dirahasiakan.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		
		YS	Kdg-kdg	TP
1	Apakah anda pernah melakukan shalat 5 waktu			
2	Apakah anda pernah melakukan puasa di bulan Ramadhan			
3	Apakah anda pernah membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid			
4	Jika ada seorang peminta-minta, apakah anda pernah memberikan uang untuk membantu si peminta-minta tersebut			
5	Apakah anda pernah melaksanakan puasa sunnah selain bulan Ramadhan			
6	Apakah anda pernah mentaati perintah orang tua			
7	Apakah anda pernah melaksanakan shalat malam/sholat tahajjud			
8	Apakah anda pernah membantu orang lain pada saat kesusahan			
9	Apakah anda pernah memberikan contoh hal-hal yang baik pada adik/kakak dirumah			
10	Apakah anda pernah melakukan semua perintah orang tua			
11	Apakah anda pernah Melaksanakan puasa sunnah			
12	Apakah anda pernah melaksanakan shalat sunnah			
13	Apakah anda pernah salah dalam melaksanakan shalat			
14	Apakah anda kegiatan-kegiatan remaja masjid			
15	Apakah anda pernah memberikan contoh yang baik terhadap orang lain atau saudara sendiri			

KISI-KISI ANGKET
VARIABEL AKHLAKUL KARIMAH ANAK (VARIABEL X)

Ahlakul Karimah	Indikator	Deskripsi	Item
Berhubungan dengan Allah	Taat beribadah	Melaksanakan sholat 5 waktu	1,13
		Menjalankan kewajiban puasa bulan ramadhan	2
		Melaksanakan sholat-sholat sunnah	12,7
		Melaksanakan puasa-puasa sunnah	5,11
Berhubungan dengan sesama manusia	Kepada orang tua	Mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid	14,3
		Mendengarkan dan melaksanakan perintah orang tua	6,10
	Kepada sanak saudara	Mennyangi dan memberikan contoh yang baik kepada sanak saudara	15,9
		Kepada orang lain	Menghormati dan menghargai orang lain

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rendi Daryono
 NIM : 12210207
 Judul Skripsi : Peranan orang tua dalam meningkatkan karakter sopan santun pada anak usia 7-12 tahun di Griya Tanjung Wahid Kecamatan Gandus Palembang

Dosen Pembimbing I : Dr. Ismail Sukardi, M. Ag
 NIP : 19691127 199603 1 002

No.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan Saran Pembimbing	Paraf
1.	9-3-2017	Perbaiki proposal	
2.	5-4-2017	Acc proposal	
3.	18-8-2017	- Acc by judul "Pelaksanaan Azas Gotong Roy Peningkatan Status Sosial Kemahasiswaan" Konsep Perbaiki sesuai saran - Lanjutkan ke Bab II	
4.	5-9-2017	Perbaiki Bab I Buat Bab III	
5.	22-9-2017	Acc Bab II Perbaiki Bab III Buat APD	
6.	10-10-2017	Acc Bab III Perbaiki APD (buat Kisi?)	
7.	2-11-2017	Acc APD, lanjut Bab IV & V	

16-11-2017	Perbaikan Bab IV & V	19
17-11-2017	Acc Bab IV & V Acc ujian	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Rendi Daryono
 Nim : 12210207
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Peningkatan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 6-12 Tahun di RW 02 RT 07 di Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang
 Pembimbing 2 : Sofyan, M.H.I

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	18-01-2017	- Penerimaan SK Pembimbing dan Proposal Penelitian	X
		- Perbaikan judul skripsi	X
		- Perbaiki latar belakang masalah spt yang disarankan	X

25-01-2017	Perbaikan cara penulisan dan cara menulis keulipan (lihat baca buku pedo- man buku Perbata Stump)	se
26-01-2017	Perbaikan identifi- kasi masalah	se
	- Perbaikan batasan masalah	se
	- Rumus masalah belum pas (perbaiki)	se
	- Perbaikan tipa dan kegunaan	se

31-01-2017	Kajian Pustaka Belum tepat (Pustaka)	je
	- Kurang ke feni ditambah buku yg relevan	je
	- Perbaiki variabel Penelitian	je
	- Sistematika Perbaikan	je
14-06-2017	Ae bab I layut ke Perbaikan I	je
	- Penyusunan bab II	
	- Perbaiki bab II hal: 34, 37, 39	

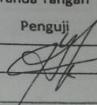
dikonsultasikan	paraf
- ke bab lanjutan II bab III	
- bab III diperbaiki hal : 71, 72, 75	x
00-207 ke bab III lanjutan bab IV	
- Perbaiki bab IV hal : 77, 80, 86, 88	
(lihat Ruse sesalah sbg landise bab IV)	x
- ke bab IV lanjutan bab V	

	<p> - Pabandhi Bob <u>V</u> (Responsible) </p>	
09-10-17	<p> Hee Service Bob (I — <u>V</u>) </p>	x
	<p> Layathi he pa (ong <u>I</u>) </p>	x

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama
NIM
Jurusan
Fakultas
Judul
Penguji

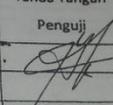
: Rendi Daryono
: 1221 0207
: PAI
: Tarbiyah dan Keguruan
: Korelasi pola afek orang tua dalam peningkatan
: Akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun
: di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Leahid Kelurahan
: Gandus Kcc. Gandus Palembang

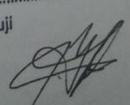
No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	16/03/2018	halaman 100-101 ke-102 pilih salah satu Ace centil syubrah / ke penguji 1	

Palembang Maret 2018
Dosen Penguji 

(0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id
FORMULIR KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Rendi Daryono
 NIM : 1221 0207
 Jurusan : Pai
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Korelasi pola asuh orang tua dalam peningkatan Akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun di RW 02 RT 07 Griya Tanjung Leahel Kelurahan Gandus Kec. Gandus Palembang

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	Pahe/7/2018	kudu diteliti veri B laru pd mlh upa. Acc centil syubah / ke perceri 1	

Palembang Maret 2018
 Dosen Penguji 

**UIN**
RADEN FATAH
PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3.5 Palembang Kode Pos 30126 Telp.0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Rendi Daryono
NIM : 12210207
Munaqasyah Tanggal : 30 Januari 2018
Judul Skripsi : Korelasi pola asuh orang tua dengan peningkatan akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun di Rw 02 Rt 07 griya tanjung wahid Kel.gandus Kec.gandus Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 16 - 7 2018
Ketua penguji


Dra. Hj. Misvuraidah, M.H.I
NIP. 195504241985032001

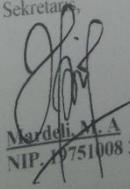

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat JL. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri KM 3.5 Palembang Kode Pos 30126 Telp 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Rendi Daryono
NIM : 12210207
Munaqasyah Tanggal : 30 Januari 2018
Judul Skripsi : Korelasi pola asuh orang tua dengan peningkatan akhlakul karimah pada anak usia 6-12 tahun di Rw 02 Rt 07 griya tanjung wahid Kel.gandus Kec.gandus Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan semua petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 16-7-2018
Sekretaris

Mardeli M. A.
NIP. 19751008 200003 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B- 8463 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 1/ /2017

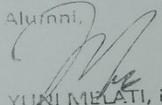
Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Rendi Daryono
N I M : 12210207
Semester / Jurusan : 11 / PAIS
Program Studi : Pendidikan agama Islam

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)
Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : 3.31
(Tiga Lima Tiga Tiga Satu)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 23 November 2017
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni


YUNI MELATI, MH
NIP : 19690607 200312 2 016

HARI / TANGGAL UJIAN
KELOMPOK
PROGRAM STUDI

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH

: Senin/11 Desember 2017
: 21 (Dua Puluh Satu)
: PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nilai	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	13210081	Era Fazira	70	83	68	67	70	68	86	73,14	B
2	13210076	Anis Oktaviani	70	83	62	66	68	68	86	69,50	B
3	13216119	B - Triana	70	83	62	63	65	68	86	68,67	B
4	12210032	Aris Muliyidin	70	83	62	63	65	68	86	69,50	B
5	13210043	Arim Alpa Khaeroh	70	83	62	63	65	68	86	69,50	B
6	12210215	Sao Pa'abu'li	70	83	62	63	65	68	86	69,50	B
7	12210210	Ria Fitri Gusniat	70	83	62	63	65	68	86	71,00	B
8	13210154	Liberti	70	83	62	63	65	68	86	71,50	B
9	12210077	Eko Waluyudi	70	83	63	60	70	68	86	68,83	B
10	12210207	Rendi Daryono	70	83	62	65	70	68	86	72,33	B
11	13210026	Andi Apriyanto	70	83	65	65	70	68	86	69,67	B
12	13210194	Nuba	70	83	65	66	68	68	86	70,50	B
13	13210279	Rismila	70	83	65	66	68	68	86	70,17	B
14	13210519	Atika Sharah	70	83	60	64	70	68	86	71,50	B
15			70	85	62	64	70	68	86	69,33	B
16			70	85	62	64	70	68	86	70,50	B
17			70	85	62	64	70	68	86	69,83	B

Mata Uji

1. Metodologi Pembelajaran PAI
2. Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
3. Materi PAI
4. Baca Tulis Alquran (BTA)
5. Media Pembelajaran PAI
6. Telaah Kurikulum
7. Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Skala Nilai

80-100 = A
70-80 = B
60-70 = C
50-60 = D
40-50 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang, 19 Desember 2017
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Mardiana, M.Ag
NIP. 19751002000032301

KISI-KISI ANGKET

VARIABEL POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENINGKATAN AKHLAKUL KARIMAH (VARIABEL X)

Jenis Pola Asuh	Indikator	Deskripsi	Item
Pola Asuh Otoriter	Membuat peraturan yang tegas bagi anak	Orang tua membuat peraturan yang tegas berkenaan dengan agidah Orang tua membuat peraturan yang tegas berkenaan dengan ibadah Orang tua membuat peraturan yang tegas berkenaan dengan hal-hal yang berbahaya bagi anak	4 6,9 7,10
	Memberikan hukuman	Menghukum dengan tegas jika anak melanggar peraturan apabila anak harus melakukan suatu aktifitas, orang tua memberikan penjelasan alasan perlunya hal tersebut diajarkan	8 1,3
	Menjadi/memberikan contoh yang baik pada anak	Anak diberikan kesempatan untuk memberi alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman.	2,11
Pola Asuh Demokratis	Memberikan kesempatan membela diri	Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan beratringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya	5
	Ketentuan hukuman disesuaikan dengan pelanggaran	Hadiah dan pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.	14
	Memberikan hadiah jika anak berprestasi	Pola asuh orang tua permisif bersikap lunak	15
Pola Asuh Permisif	Bersikap lunak	Anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri	12
	Anak diberikan kebebasan	Anak-anak bebas bertindak dan berbuat	13

BANK SUMSEL BABEL
 membangun daerah

PERKULIAHAN SEMESTER BAHASISMA

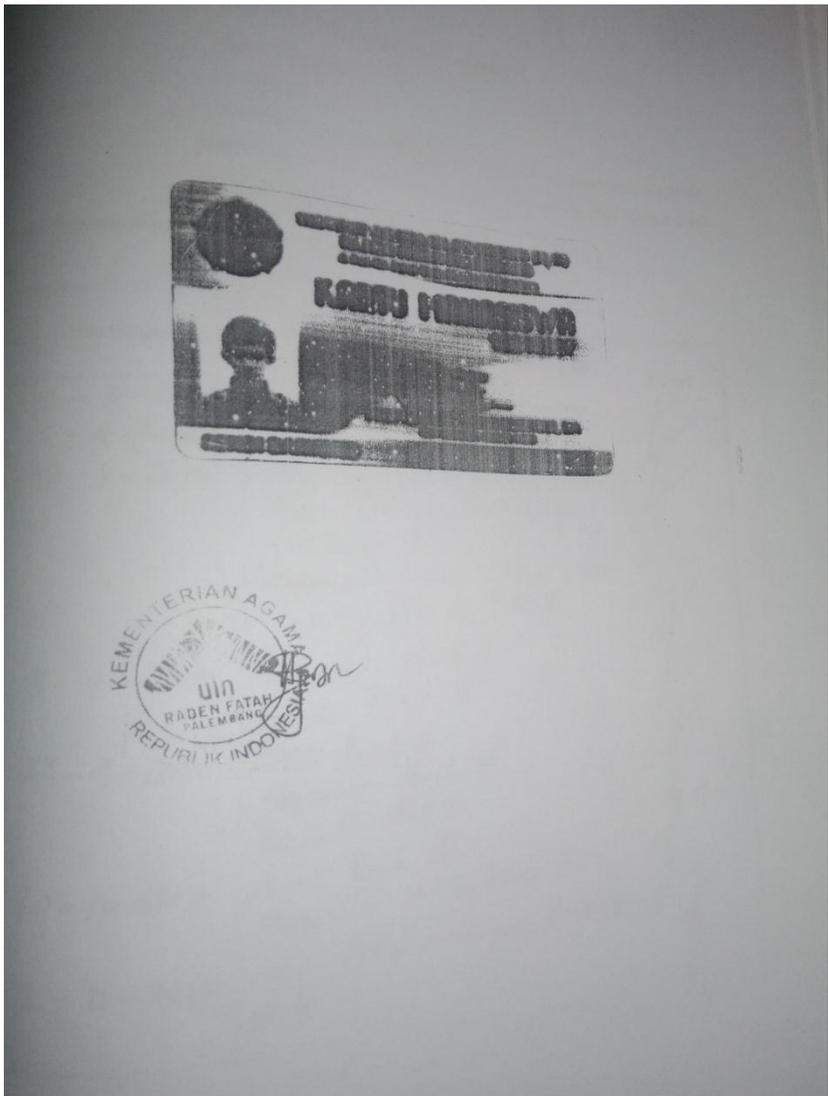
Kelas : 0009 **FAH R. FATAH**
 No : 12210207
 Nama : KENDI DARYONO
 Jenis : SPP
 Semester : GANJIL
 Tahun : 2017
 Kelas : ILMU TAKBIYAH DAN KEGURUAN
 Mata : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Kode Ahs : 12210207

Pembayaran :
 Rp. 600,000.00
 Rp. 600,000.00
 Rp. .00
 Rp. 600,000.00

BANK SUMSEL BABEL
 CAPEM GELUMBAH

BANK SUMSEL BABEL
 CAPEM GELUMBAH

Menyatakan Struk ini sebagai bukti pembayaran yang sah
 dan dapat ditanyakan Hub Call Center 0711-228080 Ext. 1551
 HARAP DISIMPAN BAIK BAIK



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Tejap. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA: RENDI DARYONO
TANGGAL LAHIR: Tambangan Kelekar, 26 June 1994
NPM: 12210207
PROGRAM STUDI: S1 Pendidikan Agama Islam

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu	
INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	B	3.00	6	✓
INS 102	BAHASA INDONESIA	2	B	3.00	6	✓
INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	B	3.00	6	✓
INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6	✓
INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8	✓
INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6	✓
INS 107	IAD/IBD/ISD	2	C	2.00	4	✓
INS 108	FILSAFAT UMUM	2	C	2.00	4	✓
INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8	✓
INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8	✓
INS 111	TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	2	B	3.00	6	✓
INS 201	USHUL FiqH	0	B	3.00	0	✓
INS 202	TAFSIR	2	A	4.00	8	✓
INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6	✓
INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4.00	8	✓
INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	3.00	9	✓
INS 208	FIQH	2	A	4.00	8	✓
INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	B	3.00	6	✓
INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8	✓
INS 302	HADIST	2	B	3.00	6	✓
INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6	✓
INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8	✓
INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8	✓
INS 801	KULIAH KERJA NYATA	2	A	4.00	8	✓
PAI 103	TAHSINUL QIROAH	0	B	3.00	0	✓
PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	C	2.00	4	✓
PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4.00	16	✓
PAI 503	PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI	4	B	3.00	12	✓
PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4.00	8	✓
PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	A	4.00	12	✓
PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	B	3.00	6	✓
PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	B	3.00	6	✓
PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	0	B	3.00	0	✓
PAI 601	PRAKTIKUM IBADAH	2	B	3.00	6	✓
PAI 601	MATERI FiqH	2	A	4.00	8	✓
PAI 602	MATERI AQIDAH	2	A	4.00	8	✓
PAI 603	MATERI AKHLAQ	2	B	3.00	6	✓
PAI 604	MATERI SKI	2	A	4.00	8	✓
PAI 605	MATERI AL-QURAN HADITS	2	B	3.00	6	✓
PAI 606	MATERI AL-QURAN HADITS	2	B	3.00	6	✓
PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	B	3.00	6	✓
PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6	✓
PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	4	B	3.00	12	✓
PAI 704	TELAAH KURIKULUM PAI DI MTS DAN MA	2	B	3.00	6	✓

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jl. Prof. KH Zainol Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3.00	6	✓
PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3.00	6	✓
PAI 710	MASAILUL FIQHIAH	2	B	3.00	6	✓
PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	B	3.00	6	✓
PAI 712	ILMU JIWA PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8	✓
PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	B	3.00	6	✓
PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3.00	6	✓
PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6	✓
TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	B	3.00	6	✓
TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6	✓
TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6	✓
TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	4.00	8	✓
TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	B	3.00	6	✓
TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	3.00	6	✓
TAR 504	KEWIRUSAHAAN	2	A	4.00	8	✓
TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8	✓
TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	2	B	3.00	6	✓
TAR 701	PPLK II	4	B	3.00	12	✓
TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	4	A	4.00	16	✓
TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3.00	6	✓
TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	C	2.00	4	✓
TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	3.00	6	✓
TAR 710	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8	✓
TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8	✓
JUMLAH:		138			457	

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.31
 Status Kelulusan : Memuaskan

Kompte + Munasabah 9.5.2016
2

Palembang, 28 Nov 2017
 KEMENTERIAN RI
 PAJARAN
 R. H. H. H.
 FAKULTAS
 ILMU TARBIYAH DAN KE...
 Palembang 32000031002

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B- 5528/Un.09/IL/PP.009/II/2016
Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA** : Menunjuk Saudara 1. Dr. Ismail Sukardi, M.Ag NIP. 19691127 199603 1 002
2. Sofyan, M.H.I NIP. 19710715 199803 1 001

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Rendi Daryono
NIM : 12210207
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam meningkatkan karakter sopan santun pada anak usia 7 - 12 tahun di Griya Tanjung Wahid Kec. Gandus Palembang

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas

KETIGA : Kepadanya diberikar honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas

Palembang, 05 Desember 2016


H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

Fakultas Palembang

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-8350/Un.09/II.1/PP.009/II/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5528/Un.09/II.1/PP.009/II/2016, Tanggal 05 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rendi Daryono
NIM	: 12210207
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama	Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Sopan Santun pada Anak Usia 6-12 Tahun di RW 02 RW. 07 di Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.
Judul Baru	Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Peningkatan Ahklakul Karimah pada Anak Usia 6-12 Tahun di RW 02 RT 07 di Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 24 November 2017
Dekan
Ketua Prodi PAI,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-8608/Un.09/IL/PP.00.9/11/2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 5 Desember 2017

Kepada Yth,
Kepala Kemensos Prov. SumSel

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Rendi Daryono
NIM : 12210207
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tambangan Kelekar
Judul Skripsi : Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Peningkatan Ahklakul Karimah pada Anak Usia 6-12 Tahun di RW 02 RT 07 di Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum. W. Wb

Dekan
KEMENTERIAN AGAMA RI
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911907031004

Tembusan :
Dekan UIN Raden Fatah Palembang

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
RT 07 RW 02 KELURAHAN GANDUS KECAMATAN GANDUS
KOTA PALEMBANG

Jl. Jalan Raya Talang Kepuh No. 76 Kota Palembang Kode Pos 30171

Nomor : 193/B/XII/ 2017
Lamp : -
Perihal : Persetujuan Penelitian

Palembang, 20 Desember 2017

Kepada YTH
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
di -
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

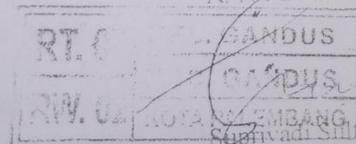
Sehubungan dengan surat saudara (B-8608/Un.09/II.1/PP00.9/11/2017) perihal izin penelitian/survey untuk itu kami dapat menyetujui dan tidak keberatan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang :

Nama : Rendi Daryono
NIM : 12 21 0207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Peningkatan Ahklakul Karimah pada Anak Usia 6-12 Tahun di RW 02 RT 07 di Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Palembang.
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melaksanakan penelitian di Griya Tanjung Wahid Kelurahan Gandus sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi. Demikianlah surat persetujuan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

A. N. PLT Ketua RT 07 RW 02



Supriyadi Sultan Rajomudo, M. Si

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Selasa
 Tanggal : 30 Januari 2018
 Nama : Rendi Daryono
 NIM : 12210207
 Jurusan : PAI
 Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Peningkatan Akhlakul Karimah pada Anak Usia 6 - 12 tahun di Rw. 02/03 Griya Tanjung Wahid Kel. Gandus Kec. Gandus Palembang

Ketua Penguji : Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I. (.....)

Sekretaris Penguji : Mardeli, M.A. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ismail, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Sofyan, M.HI (.....)

Penguji I/Penilai I : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag (.....)

Penguji II/Penilai II : Aida Imtihanz, M.Ag (.....)

Nilai Ujian : 75,75 / B IPK :

Setelah dis.dangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

(.....) dapat diterima tanpa perbaikan
 (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
 (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
 (.....) belum dapat citerima

Palembang, 30 Januari 2018
 Sekretaris,
 Mardeli, M.A.
 NIP. 19751008 200003 2 001

Ketua,
 Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I.
 NIP. 19550424 198503 2 001

 <p>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF</p>	<p>GI-GUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG Kode: GPMPPT.SUKEL.02/R1</p>
--	--	---

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Rendi Daryono
NIM : 12210207

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan LULUS dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Senin..... tanggal 11 Desember 2017 .. dengan memperoleh nilai 70.17.....

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Palembang, 11 Januari 2018
Sekretaris Prodi PAI

M. S. MA
NIP. 197510082000032001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas PERI
Gelumbang, Kabupaten Muara Enim menerangkan bahwa:

nama	: RENDI DARJONO
tempat dan tanggal lahir	: Tambangan Kelekar, 26 Juni 1994
nama orang tua	: Rusehadi
nomor induk	: 2857
nomor peserta	: 3-12-11-07-029-138-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



SMA P... ANG



Kab. Muara Enim, 26 Mei 2012
Kepala Sekolah,
Rusni
RUSNI, S.Pd.
NIP.

No. DN-11 Ma 0017062

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126


uIN
-RADEN FATAH
PALEMBANG

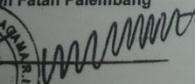
SERTIFIKAT
 Nomor: **B-3593/Un.09/Il./PP.00.9/11/ 2016**

Diberikan Kepada:

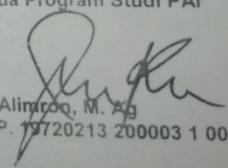
NAMA : **RENDI DARYONO**
 NIM : **12210207**
 NILAI : **B**

Dinyatakan **LULUS** Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqosyah

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Raden Fatah Palembang


 Kasinyo Harto, M. Ag
 NIP. 199703 1 004

Palembang, 20 November 2016
 Ketua Program Studi PAI


 H. Alimuddin, M. Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002

  
 Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT
 Nomor : In.03/8.0/PP.00/2930/2014

Diberikan kepada

Nama : Rendi Daryono
 NIM : 12210207
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

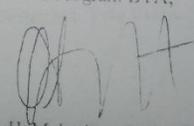
PENGESAHAN
 No. In. 03/WL/PP.009/
 Telah Diperiksa Kebenarannya
 Dan Sesuai Dengan Aslinya
 Palembang, Kabag TI
 Usmo A. S. A.
 NIP. 196409261944011003

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
 yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nya... (KKN) dan Munaqasyah
 Berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Palembang, 18 Juni 2014

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 Raden Fatah Palembang,

 Kasinyo Harto, M.Ag
 NIP. 197109111997031004

Ketua Program BTA,

 H. Mukmin, Lc. M. Pd. I
 NIP. 197806232003121001

711



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID
ANGKATAN KE 66 TAHUN 2016 UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Sertifikat

Nomor Un.09/8.0/PP.00/226/2016
Diberikan Kepada:

Nama : Rendi Daryono
 Tempat / Tgl. lahir : Tambangan Kelekar, 26 Juni 1994
 NIM / Jurusan / Fak : 12210207 / PAI / Tarbiyah dan Keguruan
 Telah Melaksanakan Program Kullah Kerja Nyata Angkatan 66 Tematik Posdaya Berbasis Masjid
 Dari Tanggal 02 Februari s/d 17 Maret 2016 Di:

Desa : Tinggi Hari
 Kecamatan : Gumay Talang
 Kabupaten : Lahat
 Lulus dengan nilai : A

Kepadaanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku
 Palembang, 30 Mei 2016
 Ketua

Palembang : 000.....12-11-17
 Nomor : B-00000/KP.01/17
MENGETAHUI
 Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya
 An. Kerja LP2M
 UIN Raden Fatah Palembang
 Kepala Tata Usaha

Evi Yulianti Sari Puspa, S.E.
NIP. 157606252009102001



